

**PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH BERBASIS HAK ASASI MANUSIA  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ZAHROTUL KUMALA**  
**NIM.T20151148**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2020**

**PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH BERBASIS HAK ASASI MANUSIA  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ZAHROTUL KUMALA**  
NIM. T20151348

Disetujui Pembimbing:



**Dra. Khoiriyah, M.Pd.**  
NIP. 19680406199403 2 001

**PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH BERBASIS HAK ASASI MANUSIA  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP: 196502211991031003

Sekretaris



**Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NUP.20160363

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd



2. Dra. Khoiriyah, M.Pd.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**

NIP: 19720918 200501 1 003



## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, berkat karuni, kesehatan, rahmat, hidayah, suri tauladan Akhlaqul Kharimah sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan skripsi untuk melangkah satu langkah kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suyono Hadi dan Ibu Umi Azizah sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih selama ini.
3. Nenek, kakak, paklek tercinta, Nenek Siti Mahiyah dan kakak Ahmad Zainudin Musthofa dan paklek Misbahul Ulum yang selalu memberi dukungan. Terima kasih atas bantuan dan support yang tiada henti sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Untuk kedua keluarga besarku, Bani Sawiran dan Munadji yang memberikan motivasi, semangat, dukungan dan jiwa petarung untuk menantang dunia masa depan kearah yang lebih baik.

5. Teman-teman seperjuanganku Pondok Tahfidz Darul Istiqomah dan teman-teman kelas PAI A4, serta teman-teman kelas 10 terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, hiburan dan semangat yang kalian berikan selama kuliah di IAIN baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa hasil karya skripsi ini mungkin masih terdapat ketidak sempurnaan, tetapi diharapkan isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*.

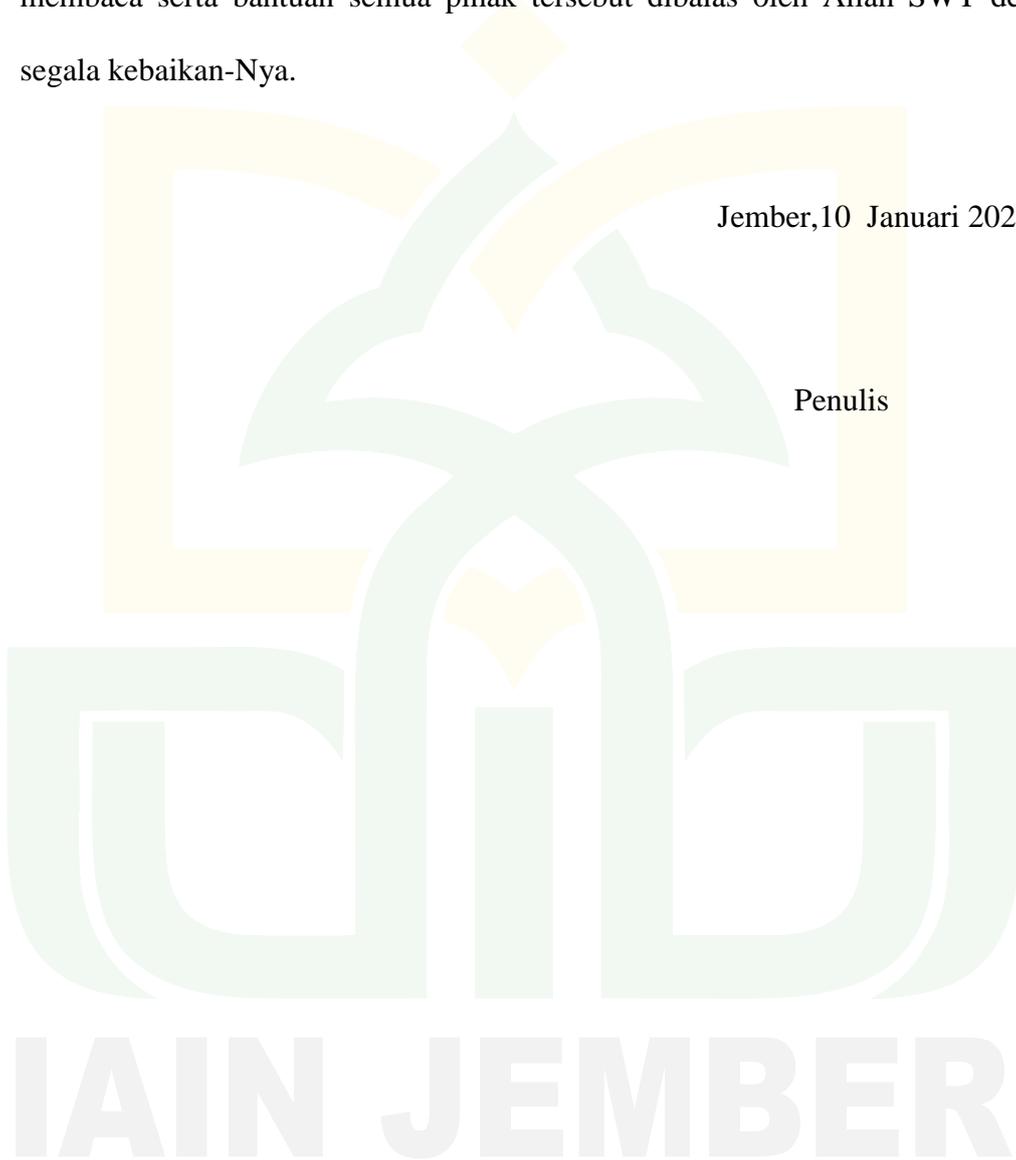
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dra. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Jajaran guru dan staf serta siswa dan siswi SMA Negeri Rambipuji Jember yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 10 Januari 2020

Penulis



## ABSTRAK

**Zahrotul Kumala, 2020:** *Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember.*

Kenakalan remaja merupakan gejala umum yang terjadi dalam suatu lapisan lembaga baik formal maupun swasta sehingga perlu adanya tata tertib yang berlaku, karena tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang berlaku bagi kehidupan peserta didik dan jika melanggar aturan tersebut maka yang bersangkutan akan dikenakan sanksi atau *punishment*. SMA Negeri Rambipuji Jember merupakan salah satu sekolah yang mengupayakan tegaknya kedisiplinan di sekolah tersebut, karena masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah berlaku, sehingga sekolah bertanggung jawab untuk mengatur strategi guna meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember. (2) mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember. (3) mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah termasuk pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan metode purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Data dianalisis menggunakan metode pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian dihasilkan kesimpulan (1) Penegakan disiplin di SMAN Rambipuji Jember berusaha mengatur strategi dengan menggunakan skor point dan berusaha untuk tidak melanggar hak-hak asasi manusia agar tujuan dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat tercapai serta memberikan punishment yang bermanfaat baik untuk peserta didik maupun sekitarnya. (2) upaya-upaya yang dilakukan untuk penegakan disiplin di SMAN Rambipuji Jember (a) Tepat waktu (b) Jujur (c) Amanah (d) Sopan dan rendah hati. (3) Kendala- kendala yang dihadapi yakni peserta didik SMAN Rambipuji Jember yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, lemahnya tindakan bagi mereka yang melanggar, banyak siswa yang menyepelakan tata tertib sekolah, kurangnya kerjasama antara pihak guru yang berkewajiban menerapkan kedisiplinan.

**Kata Kunci:** Disiplin Sekolah, Hak Asasi Manusia, Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>13</b>
A. PenelitianTerdahulu .....	13
B. KajianTeori.....	24
1. Disiplin.....	24

2. Hak Asasi Manusia.....	32
3. Akhlak .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	77
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Struktur Organisasi Sekolah
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Orisinil Penelitian .....	22
Tabel 4.1 Hasil Temuan .....	76



## DATA GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar.4.1 siswa dan siswi yang terlambat di sma negeri rambipuji menggunakan rompi .....	59
Gambar.4.2 Hukuman bagi siswa dan siswi yang terlambat salah satunya bersih-bersih dan menyiram tanaman.....	62
Gambar.4.3 Sholat dhuha berjamaah .....	65
Gambar.4.4 Daftar skor pelanggaran siswa .....	72
Gambar .4.5 Buku rekapitulasi pelanggaran .....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini pembahasan tentang HAM merupakan topik yang hangat diperbincangkan dikalangan akademisi maupun pendidik, terkait dengan kekerasan terhadap siswa maupun anak-anak, seperti kekerasan atau bahkan pengeroyokan, kekerasan fisik, psikis maupun buli yang dilakukan guru terhadap peserta didik maupun peserta didik terhadap guru. Dengan perkembangan teknologi hal tersebut seolah menjadi sebuah kebiasaan pada zaman milenial, karena hal tersebut tidak hanya dilakukan di dunia nyata akan tetapi juga dilakukan di dunia maya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia melihat kekerasan terhadap peserta didik pada tahun 2018 meningkat, komisioner KPAI Bidang pendidikan Retno Listyarti mengatakan dari 445 kasus bidang pendidikan 51,20% atau 228 kasus terdiri dari kasus kekerasan fisik, psikis dan kekerasan seksual yang dilakukan pendidik maupun peserta didik bahkan kasus *cyberbully* dikalangan siswa juga meningkat.<sup>1</sup> Pelanggaran Hak Asasi Manusia tersebut tidak hanya berhenti pada tahun 2018 akan tetapi berlanjut pada tahun 2019 dan kasusnya masih didominasi oleh perundungan, selain itu dituturkan oleh Retno, berdasarkan pengaduan

---

<sup>1</sup> Ghita, Intan, *Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018*, <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html>, (diakses 5 Desember 2019)

yang diterima oleh KPAI bahwa sanya kasus tertinggi yaitu korban kekerasan psikis dan bulli sedangkan korban pengeroyokan dan kekerasan seksual menempati kasus terendah.<sup>2</sup> Hal seperti itu sepatutnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat untuk belajar mengajar serta mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat untuk lingkungannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditandai dengan suasana, perilaku, dan proses belajar-mengajar yang damai dan anti kekerasan. Peserta didik, guru, dan staf sekolah bertemu, berkomunikasi dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi pribadi warga Negara yang terdidik dan dapat menciptakan situasi yang mendukung perdamaian.<sup>3</sup> Sekolah juga merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan cara menerapkan tata tertib, membiasakan peserta didik dalam melakukan hal-hal baik dan tidak merugikan peserta didik sendiri dan pihak-pihak lain, dengan begitu maka peserta didik akan terbiasa menerapkan kedisiplinan dalam diri mereka. Sekolah juga merupakan tempat untuk belajar dan mengajar yang sesuai jurusan maupun tingkatan tertentu, didukung dengan sarana dan prasarana, dan bimbingan guru.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, kesetiaan,

---

<sup>2</sup> Lisye, Sri, Wahyuni, *Angka Kekerasan pada Anak Januari- April Masih Tinggi*, <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, (diakses pada 5 Desember 2019)

<sup>3</sup> Rizal, Penggabean, dkk, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Tangerang:PT Pustaka Alvabet, 2015), 8

keteraturan, dan ketertiban.<sup>4</sup> Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda jadwal belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.<sup>5</sup> Dengan menerapkan disiplin sekolah, maka peserta didik akan melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur sehingga tercapai impian dan tujuan dalam hidup. Dalam ajaran agama Islam disiplin bukan hanya patuh dan taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh lembaga maupun Negara, akan tetapi disiplin juga taat dan patuh atas perintah dan aturan yang ditetapkan oleh agama, Allah berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>6</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai hamba Allah yang beriman kita diperintahkan untuk taat kepada aturan-aturan yang diperintahkan maupun yang dilarang oleh Allah serta Rasulullah dan kepada ulil amri yang tidak menyimpang dari al-Quran dan sunnah. Kedisiplinan memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, diantaranya

<sup>4</sup> Soegeng, Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita,1994), 23

<sup>5</sup> Sulistiyowati, Sofchah, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), 3

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Surabaya, Halim,2013), 87

ialah memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Selain itu kedisiplinan akan mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar. Dalam kehidupan peserta didik yang masih remaja sering kali dikaitkan dengan masalah kedisiplinan, seolah-olah peserta didik dan peserta didik yang masih remaja identik dengan kondisi tidak disiplin, keadaannya lebih diperburuk dengan media yang memberi gambaran yang berlebihan mengenai pelanggaran kedisiplinan yang terjadi disekolah ataupun madrasah.<sup>7</sup> Akan tetapi, jangan harapkan peserta didik akan berperilaku baik jika seorang guru tidak pernah menegakkan kedisiplinan, karena kedisiplinan menjadi instrument bagi terwujudnya sikap yang baik, dan menjauh dari sikap buruk. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup> Oleh karenanya menjadi seorang guru tidak hanya bertugas *transfer of knowledge* saja akan tetapi harus benar-benar mendidik peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia melalui disiplin sekolah dengan cara tidak melanggar hak-hak peserta didik.

Hak Hak asasi manusia merupakan suatu konsep etika politik modern dengan gagasan pokok penghargaan terhadap manusia dan kemanusiaan. Gagasan ini membawa kepada sebuah tuntutan moral

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 102

<sup>8</sup> *Undang-Undang Guru & Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2015), 3

tentang bagaimana seharusnya manusia memperlakukan sesama manusia.<sup>9</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999

Tentang Hak Asasi Manusia pasal 1 ayat 1:

Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum dan Pemerintahan, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.<sup>10</sup>

Oleh karenanya hak asasi manusia merupakan hak yang dimiliki perorangan yang tidak boleh diwakilkan ataupun dilanggar oleh orang lain, sehingga setiap individu ataupun perorangan harus menghormati setiap hak yang dimiliki oleh orang lain, jika salah satu dari individu melanggar hak-hak perorangan maka akan dikenakan sanksi. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan diskriminasi.<sup>11</sup> Hak asasi manusia bukan hanya dimiliki oleh orang dewasa akan tetapi dimiliki oleh setiap manusia mulai dari dalam kandungan hingga meninggal, bahkan ketika mereka belajar dan bermain mereka sudah mendapatkan perlindungan hak-hak asasi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak pernah lepas dari hak asasi manusia, akan tetapi sering terjadi salah faham dalam penerapannya, seolah-olah hanya seorang

---

<sup>9</sup> Musdah, Mulia, *Islam dan hak asasi manusia* (yogyakarta, naufan pustaka 2010), 1

<sup>10</sup> Widiada, Gunakaya, *Hukum Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 274

<sup>11</sup> Tim, Politika, *Kumpulan Undang-Undang Perlindungan Anak* (Yogyakarta: Politika Publishing, 2019), 8

diri yang memiliki hak asasi manusia sehingga merasa bisa melakukan apapun tanpa memperdulikan hak orang lain dan akhlak terhadap orang lain, sejatinya hak asasi manusia tidak akan pernah dilanggar oleh manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak merupakan tingkah laku ataupun kebiasaan seseorang yang melekat dan menjadi karakter dalam diri manusia dan akan dilakukan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.<sup>12</sup> Akhlak bisa menjadi tolak ukur tingkahlaku seseorang dengan cara menilai perilaku yang baik dan buruk, jika orang tersebut memiliki akhlak yang dilandasi al-Quran dan sunnah maka orang tersebut memiliki *al-akhlaq al-karimah*. Seorang guru ataupun pendidik harus memiliki dan menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada setiap peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mempunyai akhlak terpuji baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terjadi pelanggaran hak asasi manusia, bukan hanya pelanggaran terhadap orang dewasa saja, bahkan anak kecil pun turut terkena pelanggaran hak asasi manusia baik itu laki-laki maupun perempuan. Bentuk pelanggaran hak asasi manusia bermacam-macam, seperti pelecehan seksual, kekerasan fisik maupun psikis, bahkan tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja akan tetapi juga terjadi di lembaga formal. Media sosial saat ini

---

<sup>12</sup> M. Imam, Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Penerbit Marja, 2016),25

digemparkan kasus guru yang dilaporkan oleh orang tua pelajar dikarenakan melakukan kekerasan fisik maupun psikis peserta didik dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan disekolah tersebut. Para guru tersebut dilaporkan kepada aparat kepolisian dengan menggunakan Undang-undang Perlindungan Anak pasal 54 UU.No.23 tahun 2002, seolah-olah menjadi jebakan untuk menyandra dan sebagai alat untuk melakukan kriminalisasi guru.<sup>13</sup> Seharusnya sebagai seorang guru harus bisa mencegah pelanggaran terhadap HAM anak, anak-anak yang seharusnya dididik dan belajar disekolah malah menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh gurunya, akan tetapi tidak sedikit juga peserta didik setelah dinasehati oleh guru, mereka mengadu kepada orang tuanya sehingga orang tuanya tidak terima dengan perlakuan guru tersebut.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Marjiyanti mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kedisiplinan yakni kurangnya motivasi orang tua terhadap peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah, perbedaan kematangan peserta didik dalam tanggung jawab di sekolah, dan kurangnya motivasi guru terhadap kedisiplinan siswa,<sup>14</sup> sedangkan penelitian yang diteliti oleh Agung Ariwibowo mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan nilai-nilai

---

<sup>13</sup> Sabpri, Aryanto, *Hak Anak dalam Belajar*, [http://www.kompasiana.com/sabpri\\_aryanto/556351243393739d096cffe1/hak-anak-dalam-belajar](http://www.kompasiana.com/sabpri_aryanto/556351243393739d096cffe1/hak-anak-dalam-belajar), (diakses pada 16 Juni 2019)

<sup>14</sup> Marjiyanti, *Penegakan Disiplin Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganya*, Tesis Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, Tahun 2013

kedisiplinan belum diterapkan oleh guru.<sup>15</sup> Oleh karenanya saya tertarik untuk meneliti penegakan disiplin sekolah dengan melibatkan guru PAI sebagai upaya pembentukan akhlak bagi peserta didik dengan tidak mengabaikan hak-hak asasi manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMAN Rambipuji, Jember berusaha menegakkan kedisiplinan dan membentuk akhlak anak dengan tidak melanggar hak-hak asasi manusia atau dengan tidak menggunakan kekerasan terhadap peserta didik dan peserta didik SMAN Rambipuji, Jember. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan peserta didik SMAN Rambipuji ini beragam, ada yang telat masuk sekolah, tidak mengikuti pelajaran, dan lain-lain, akan tetapi guru-guru yang mengatasinya dengan memberi sanksi-sanksi yang tidak melanggar hukum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Peserta didik di SMA Negeri Rambipuji, Jember.*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penegakan disiplin intrinsik dan disiplin asas dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri Rambipuji Jember?

---

<sup>15</sup> Agung, Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*. Sekripsi, Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritik bahwa hasil penelitian adalah untuk menambah kasanah keilmuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia.
- b. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Penegakan Disiplin Sekolah

Adapun yang dimaksud peneliti penegakan disiplin sekolah disini adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah, mengingat masih banyak peserta didik dan peserta didik maupun guru yang melanggar tata tertib sekolah, sehingga tata tertib yang sudah ada tidak terlaksana.

## 2. Berbasis Hak Asasi Manusia

Adapun yang dimaksud peneliti berbasis hak asasi manusia disini adalah hak-hak setiap peserta didik dan peserta didik maupun guru yang tidak boleh dilanggar oleh perorangan yang memberikan sanksi ketika salah satu dari peserta didik dan peserta didik maupun guru melanggar tata tertib yang ada di sekolah dengan menggunakan kekerasan baik dari fisik maupun psikis, sehingga ketika mereka melanggar setiap hak perorangan maka mereka akan dikenakan sanksi.

## 3. Akhlak Peserta didik

Adapun yang dimaksud peneliti akhlak peserta didik disini adalah setiap guru wajib mempunyai dan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik dan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mempunyai akhlak yang terpuji, karena akhlak merupakan tabiat atau kebiasaan seseorang yang akan dinilai baik dan buruk atau terpuji maupun tercela. Sehingga sebagai pendidik harus terus introspeksi terhadap akhlak yang ia miliki.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran mengenai hal yang berkaitan dengan kerangka serta pembahasan yang terdapat dalam skripsi yang dapat memberikan pemahaman bagi penulis dan pembaca, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam suatu penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang penyajian dan analisis data yang memuat gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis dan pembahasan temuan.

BAB V membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan penelitian dan lembaga pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Asnawi Abdur Rochim pada tahun 2018 dengan judul, “*Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi’iyah.*”<sup>16</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui, menganalisis dan mengungkapkan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi’iyah.

Peneliti menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tiga tehnik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu: *reduction*, *data display* dan

---

<sup>16</sup> Asnawi, Abdur Rachim, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs As-Syafi’iyah*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, Tahun 2018.

*conclusion drawing/verification.* Sedangkan pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah meliputi: penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b. Pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah pengolahan secara umum dilaksanakan melalui dua cara yaitu: intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam intrakulikuler, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan saintifik dengan strategi induktif. Adapun metode yang digunakan ialah metode campuran, dengan menggunakan teknik meringkas, pemberian tugas, dan praktikum. Kegiatan ekstrakulikuler meliputi shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, c. Evaluasi pembelajaran fiqih materi shalat dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs As-Syafi'iyah Pogalan dilaksanakan melalui penilaian autentik dengan menggunakan jenis evaluasi tes dan non tes.

2. Dewi Mahwiyah pada tahun 2016 dengan judul, "*Korelasi antara Tingkat Kedisiplinan Berjilbab dengan Akhlak Siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora Tahun 2015/2016.*"<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat kedisiplinan berjilbab dengan akhlak siswi SMK

<sup>17</sup> Dewi, Mahwiyah, *Korelasi antara Tingkat Kedisiplinan Berjilbab dengan Akhlak Siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora Tahun 2015/2016*, Skripsi Pendidikan Agama Islam,

Muhammadiyah Jati Blora. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta siswi dengan jumlah 40. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada hubungan antara tingkat kedisiplinan berjilbab dengan akhlak siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrument kedisiplinan berjilbab diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan, terdapat 13 item valid sebanyak 7 item, adapun instrument angket angket akhlak siswi yang valid 15 item dan yang tidak valid sebanyak 5 item. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor.

Kedisiplinan berjilbab siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora mempunyai rata-rata yaitu  $X=72,5$  dan simpangan baku yaitu  $S=9,0128$  dan termasuk dalam kategori cukup termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 68–77. Akhlak siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora mempunyai rata-rata  $Y=78,7$  dan simpangan baku  $S=5,2973$  dan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 77–81. Dalam uji hipotesis persamaan regresi  $\hat{Y}=52,008+0.3705X$  dan hasil varians garis regresi  $F_{hitung}=25,3352 > F_{tabel}(0,05;1,38)=4,10$  berarti signifikan dan  $F_{hitung}=25,3352 > F_{tabel}(0,01;1,38)=7,35$  berarti

signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari pengajuan hipotesis terbukti bahwa variabel kedisiplinan berjilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswi di SMK Muhammadiyah Jati Blora.

3. Marjiyanti pada tahun 2013 dengan judul, "*Penegakan Disiplin siswa Sebagai Upaya mewujudkan akhlaq al karimah di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar*".<sup>18</sup>

Fokus penelitian ini adalah upaya-upaya penegakan kedisiplinan siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat pemberlakuan kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar. Narasumber penelitian kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru, komite Madrasah, siswa, wali murid. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian datadan penarikan kesimpulan serta *verifikasi*.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1). Pelaksanaan kediplinan di MI Muhammadiyah tergolong baik. 2). Kepala sekolah telah

---

<sup>18</sup> Marjiyanti, *Penegakan Disiplin Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganya*, Tesis Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, Tahun 2013

melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar. 3). Guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada kepala Madrasah dan wali murid. 4). Orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di Madrasah. Faktor penghambat kedisiplinan diantaranya: kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, perbedaan kematangan siswa dalam tanggung jawab di sekolah terutama dalam kedisiplinan seperti tercantum dalam tata tertib sekolah, kurangnya motivasi guru terhadap siswa terutama dalam pelaksanaan kedisiplinan tata tertib sekolah. Faktor pendukung diantaranya: adanya tata tertib sekolah yang terpasang di setiap kelas, adanya tata tertib yang terdapat dalam kartu tertib siswa, adanya sosialisasi sekolah maupun kartu tertib siswa kepada wali murid.

4. Agung Ariwibowo pada tahun 2014, dengan judul "*Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*".<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Agung, Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*". Sekripsi, Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Focus penelitian ini adalah upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Suryowayam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dan dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, data penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian adalah guru sudah menanamkan nilai disiplin di SDN Suryowijayan. Penanaman tersebut meliputi: 1). Unsur-unsur disiplin. 2). Guru mengkombinasikan antara pendekatan otoriter dan demokratis. 3). Sekolah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam menanamkan disiplin. 4). Langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin belum diterapkan oleh semua guru. 5). Guru melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap perilaku siswa yang kurang disiplin, dengan memberi nasehat, memberi peringatan dan meminta orang tua untuk mengikutkan putra-putrinya ke TPA (Taman Pendidikan Anak).

5. Azazheri Insan Kamil pada tahun 2014 dengan judul "*Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar*

*Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”<sup>20</sup>.*

Fokus penelitian ini adalah Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum doctrinal yang bersifat deskriptif dengan pendekatan undang-undang (*statue approach*). Teknik pengumpulan bahan hukum yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Bahan hukum yang digunakan adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, penulisan menggunakan model penalaran deduktif.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Bahwa hak dan kewajiban peserta didik pendidikan dasar di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kewajiban peserta didik di jenjang pendidikan dasar mengharuskan peserta hanya untuk belajar dan mengembangkan potensi dari dalam peserta didik masing-masing melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sementara pemerintah wajib untuk memberikan dan memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik dalam proses belajar tersebut. Seperti dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 2 bahwa,

<sup>20</sup> Azazheri, Insan, Kamil, *Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, 2014.

“Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan kata lain tugas siswa dalam pendidikan seharusnya belajar, sedangkan masalah biaya adalah urusan penyelenggaraan pendidikan yang pada dasarnya adalah urusan pemerintah. 2). Bahwahak peserta didik dalam pendidikan dasar berkaitan dengan hak atas pendidikan telah sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Akan tetapi kewajiban dalam turut serta dalam biaya pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seharusnya lebih diperjelas lagi dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional hanya dikatakan “cukup jelas”. akan tetapi bagi mereka yang tidak memahami benar akan pasal tersebut dapat dipergunakan sebagai dasaran pemungutan bagi para peserta didik, baik bagi pendidikan dasar.

6. Theresia Faradila Rafael Nong pada tahun 2013 dengan judul, *“Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan Dasar Berdasarkan International Covenant on Ekonomik Social and Cultural Rights”*.<sup>21</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui, menganalisis, dan mengungkapkan kewajiban Negara dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan dasar berdasarkan *international covenant on*

<sup>21</sup> Theresia, Faradila, Rafael, Nong, *Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan Dasar Berdasarkan International Covenant on Ekonomik Social and Cultural Rights*, Skripsi, Program Studi, Bagian Hukum International, Universitas Hasanuddin, Makasar 2013.

*ekonomik social and cultural rights* dan implementasi pemenuhan hak anak atas pendidikan dasar di kota Makassar berdasarkan *international covenant on ekonomik social and cultural rights*.

Penulis melakukan penelitian pada 9 sekolah di kota Makassar, yang terdiri dari SD Impres Tamamaung I, SDN Matoangin I, SDN Mangkura III, SDN Sipala I, SDN Lariangbangi I, SD Teratai II, SMP Dharma Yadi, SMP Kartika XX-3, dan SMP X Makassar dengan menyebarkan kuisisioner dengan teknik pengambilan *sampling* terhadap siswa dan siswi di 9 sekolah tersebut, serta pengumpulan data yang terdiri dari bahan-bahan kepustakaan dan peraturan perundang-undangan sebagai alat sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Negara yang diwakili pemerintah sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Negara, memiliki kewajiban memenuhi hak anak atas pendidikan dasar. 2). Pelaksanaan pendidikan dasar yang seharusnya bersifat wajib dan cuma-cuma di kota Makassar masih kurang berhasil. Masih adanya pungutan-pungutan yang dibebankan kepada para siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap, serta menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pendidikan dasar di kota Makassar, sehingga berdampak pada pemenuhan hak anak atas dasar pendidikan.

Dibawah ini dipaparkan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 2.1**

**Orisinilitas Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Asnawi Abdur Rochim pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didid di MTs As-Syafi’iyah	a. Sama-sama membahas masalah disiplin siswa b. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Pembelajaran Fiqih Materi Shalat b. Desain studi kasus c. Teknik analisis data menggunakan reduksi data
2	Dewi Mahwiyah pada tahun 2016 dengan judul, “Korelasi antara Tingkat Kedisiplinan Berjilbab dengan Akhlak Siswi SMK Muhammadiyah Jati Blora Tahun 2015/2016	a. Membahas kedisiplinan siswa b. Membahas akhlak siswa	a. Menggunakan penelitian kuantitatif
3	Anas Purwantoro pada tahun 2008 dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”	a. Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan	a. Analisis data menggunakan reduksi data

1	2	3	4
4	Marjiyanti pada tahun 2013 dengan judul, “Penegakan Disiplin siswa Sebagai Upaya mewujudkan akhlaq al karimah di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar”	a. Sama-sama meneliti upaya tentang penegakan disiplin	a. Analisis data menggunakan reduksi data
5	Agung Ariwibowo pada tahun 2014, dengan judul Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta	Sama-sama membahas upaya disiplin sekolah	Agung lebih mengarah kepada penanaman nilai-nilai kedisiplinan.
6	Azazheri Insan Kamil pada tahun 2014 dengan judul Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	a. Sama-sama membahas tentang hak peserta didik	a. Azazheri lebih kepada hak dan kewajiban peserta didik serta kewajiban pemerintah.

Persamaan dari enam penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah kedisiplinan dan akhlak siswa dan lima dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan

perbedaannya yaitu, lima dari penelitian terdahulu dengan analisis data menggunakan reduksi data, sedangkan penelitian Asnawi Abdur Rochi menggunakan desain studi kasus, dan penelitian Dewi Mahwiyah menggunakan pendekatan kuantitatif.

## B. Kajian Teori

### 1. Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan-peraturan yang dipersetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat bagimewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu. Disiplin juga adalah cara berfikir teratur yang melahirkan sifat rasional, keyakinan diri dan ketabahan hati seseorang.<sup>22</sup> Moles menegaskan dalam buku James, bahwa ada dua objektif utama kewujudan disiplin di sekolah, yakni memastikan keselamatan dan kesejahteraan staf dan murid, dan mewujudkan suasana yang kondusif bagi pembelajaran.<sup>23</sup> Gangguan disiplin yang berupa salah laku murid yang serius dapat menggagalkan kedua-dua objektif ini selain daripada menyebabkan insiden-insiden itu tersiar dalam media massa. Pengurusan dan pengawalan disiplin murid adalah tanggungjawab pihak sekolah. James

---

<sup>22</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin Murid (Edisi Kedua)* (Malaysia: PTS Profesional Publishing Sdn.Bhd, 2013), 4

<sup>23</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin...*, 5

menguraikan dua bentuk disiplin yang perlu ada pada murid, yaitu disiplin asas dan disiplin intrinsik.

#### 1) Disiplin asas

Disiplin asas adalah melibatkan individu dalam masyarakat yang lebih besar. Individu harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi-institusi, baik yang formal maupun yang tidak formal yang telah terwujud dalam masyarakat demi menjaga keharmonisan dan kesejahteraan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Contoh institusi bukan formal adalah adat resam dalam masyarakat individu, ataupun adat resam kaum-kaum lain yang turut wujud dalam masyarakat itu, dianggap tidak sopan apabila melanggar adat resam di dalam masyarakat itu seperti tidak memberi salam kepada orang yang lebih dewasa ataupun tidak menghormati amalan kaum lain. Apabila seseorang itu melanggar peraturan ataupun adat yang sudah lumrah diamalkan, dia dianggap melanggar disiplin dan patut dikenakan tindakan atau yang lebih dikenal dengan sanksi.

Institusi formal pula merujuk kepada pejabat, sekolah dan institusi-institusi yang lain, dalam institusi formal terdapat pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk merancang,

---

<sup>24</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin*...,5

merumuskan dan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan guna menjamin kedisiplinan tersebut.

## 2) Disiplin Intrinsik

Disiplin intrinsik bisa disebut dengan disiplin diri adalah disiplin yang lahir dalam diri individu. Disiplin jenis ini termasuk sifat empati, yaitu seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Setiap individu yang mempunyai disiplin intrinsik dikatakan mempunyai kesadaran moral, agama dan pergaulan tinggi dalam masyarakat.

Disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.<sup>25</sup> Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku, dengan menerapkan kedisiplinan, maka belajar semakin tertib. Dalam pendidikan Islam kedisiplinan bukanlah konsep yang baru, disiplin berarti menghargai waktu dengan cara mengelolanya secara baik, artinya waktu adalah sesuatu yang sangat berharga sehingga tidak boleh melewatkan begitu saja. Seperti sabda Rasulullah Saw.:

“Kerjakanlah lima perkara sebelum lima perkara, yaitu masa muda sebelum masa tua, masa sehat sebelum masa sakit,

---

<sup>25</sup> Ainur, Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi* (Yogyakarta:DIVA Press,2017) ,230

masa kaya sebelum masa miskin, masa lapang sebelum masa sibuk dengan bekerja, dan masa hidup sebelum masa mati” (HR. Hakim dan Baihaki).<sup>26</sup>

Hadits diatas memberikan pelajaran tentang pentingnya mengelola waktu, termasuk waktu dalam menuntut ilmu, sesungguhnya seluruh aktivitas kehidupan merupakan wahana pembelajaran. Waktu yang terbentang sejak siang hingga malam merupakan media tempat mencari ilmu. Seperti firman Allah dalam al-Qur’an surah al-‘Ashr ayat 103:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(QS.al-‘Ashr 1-3)*

Orang-orang yang tidak mampu memanfaatkan waktu secara baik pastilah mereka mendapatkan kerugian di dalam hidupnya, maka mereka hanya mendapatkan kecelakaan dan merekalah yang disebut sebagai kaum yang merugi di dunia maupun di akhirat.

<sup>26</sup> Ainur, Rasyid, *Hadits-Hadits...*, 231

### b. Tujuan Disiplin Sekolah

Disiplin ialah suatu set peraturan-peraturan yang secara langsung mengawal tingkah laku murid melalui hukuman atau ganjaran. Disiplin juga dapat ditakrifkan sebagai suatu bentuk latihan bagi perkembangan mental, fisik dan sikap murid. Dalam arti kata yang lebih luas, disiplin murid bukan hanya bermaksud mempunyai, menghargai dan menghayati perlakuan-perlakuan dalam konteks yang lebih luas, yaitu taat setia pada sekolah, daerah, negeri dan Negara.

### c. Kepentingan Disiplin

Disiplin adalah suatu bentuk kawalan social bagi mewujudkan suasana yang tentram dan teratur baik dalam masyarakat maupun di sekolah. dalam kehidupan masyarakat diluar sekolah, disiplin adalah asas keamanan, ketentraman, keharmonisan, dan kelancaran aktivitas harian yang berlangsung.

Konsep disiplin memang sesuai dalam konteks kehidupan bermasyarakat khususnya dalam sistem pentadbiran demokratik yang diamalkan oleh Negara kita. Masyarakat memerlukan warga yang memiliki disiplin sendiri, yaitu disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri dihasilkan dari kesadaran dan keyakinan akan pentingnya disiplin itu. Tanggung jawab menanamkan kesadaran ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

#### d. Pelanggaran Disiplin

Perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan yang dilakukan oleh peserta didik adalah sifat manusia dan dilakukan secara spontan dan bukan berniat atau terencana. Kesalahan-kesalahan seperti ini biasanya berlaku secara kecil-kecilan saja dan tidak sepatutnya perhatian pihak pentadbiran sekolah. Dengan begitu, hal ini perlu diberi perhatian yang sewajarnya oleh pihak sekolah dengan menanganinya dari awal lagi dan tidak dibiarkan berlarutan. Kadangkala, perbuatan-perbuatan yang melanggar disiplin dilakukan karena tindakan murid yang mewakili suatu komunitas, dengan teman-teman dari sekolah ataupun teman dari sekolah lain. Dalam hal ini sekolah sangatlah berperan penting untuk menangani pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terutama kebijaksanaan seorang guru untuk mendidik peserta didiknya.

#### e. Tanggung jawab Disiplin Sekolah

Di sekolah pihak-pihak yang bertanggungjawab secara langsung dalam urusan disiplin murid adalah kepala sekolah, staf sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

#### f. Aspek-aspek Disiplin Sekolah

Definisi dan pengertian disiplin tidak akan berarti jika disiplin tidak dapat diaplikasikan di sekolah, berikut merupakan aspek-aspek disiplin sekolah, yaitu:

- 1) Menepati masa
- 2) Majalah sekolah
- 3) Pakaian seragam
- 4) Potongan rambut
- 5) Rombongan lawatan
- 6) Kehadiran sekolah ataupun kelas
- 7) Kebersihan
- 8) Budipekerti atau tingkah laku
- 9) Kegiatan-kegiatan di luar sekolah
- 10) Menjaga harta benda sekolah ataupun orang lain
- 11) keselamatan

Murid yang senantiasa berdisiplin juga perlu mematuhi dan taat kepada ajaran-ajaran agama, mengamalkan nilai-nilai kebudayaan, memahami dan menghayati peraturan-peraturan sekolah dan undang-undang Negara. Ciri-ciri murid yang berdisiplin yaitu:

- 1) Jujur dan ikhlas
- 2) Mencintai sekolah
- 3) Menghormati orang lain

- 4) Rajin dan usaha
- 5) Bersih, dan amanah
- 6) Taat kepada peraturan Negara
- 7) Kasih dan sayang kepada orang tua
- 8) Berfikiran luas dan berpandangan jernih
- 9) Senantiasa bersedia bekerjasama
- 10) Memahami dan mentaati peraturan sekolah
- 11) Berbudi bahasa, bersopan santun, dan berdiplomasi.

Selain dari aspek-aspek disiplin diatas, murid juga diharapkan dapat menarapkan amalan-amalan berikut dengan kehidupan sehari-hari:

- 1) Kewajiban beragama
- 2) Tanggung jawab kepada diri sendiri
- 3) Tanggungjawab terhadap keluarga
- 4) Tanggung jawab kepada sekolah
- 5) Tanggung jawab kepada guru
- 6) Tanggung jawab terhadap pelajaran
- 7) Tanggung jawab terhadap kegiatan kurikulum
- 8) Tanggung jawab kepada warga sekolah
- 9) Tanggung jawab kepada masyarakat dan negara

#### g. Sumber-sumber Pemupukan Disiplin

Nilai-nilai disiplin perlu dipupuk dan diterapkan dalam jiwa murid sejak dini, agar mereka dapat membentuk disiplin diri

yang kental. Dalam konteks pemupukan disiplin secara menyeluruh, latihan disiplin peserta didik dapat dikatakan bisa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 1) Keluarga

Keluarga merupakan komponen utama dalam mendidik seorang anak untuk menerapkan sikap kedisiplinan, terutama orang tua yang mempunyai tanggung jawab mengasuh dan membimbing anak, mereka juga harus bisa menjadi contoh teladan dan hal-hal positif kepada anak-anak.

#### 2) Sekolah

Untuk menanamkan kedisiplinan di sekolah, pendidiklah yang bertanggungjawab untuk memberikan ilmu pengetahuan dan memberi kesadaran dan contoh akan perilaku yang terpuji dan tercela, karena seorang guru dianggap orang yang paling tepat untuk mendidik peserta didik menjadi lebih baik.

#### 3) Masyarakat

Sikap social dalam masyarakat mempunyai norma-norma, nilai-nilai, dan tingkah laku yang dituntut dari setiapindividu dan diperkuat lagi dengan peraturan-peraturan dan undang-undang yang perlu dipatuhi setiap anggota masyarakat.

## 2. Hak Asasi Manusia

### a. Pengertian Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia terdiri dari tiga kata, yaitu hak, asasi dan manusia. Hak adalah kepentingan yang dilindungi oleh hukum. Sedangkan hak asasi adalah kepentingan mendasar dan bersifat sangat mutlak yang harus dilindungi oleh hukum. Manusia adalah suatu entitas yang terdiri atas realitas jasmani dan rohani serta indrawi dan non indrawi yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan Merupakan anugerah-Nya.<sup>27</sup> Mengacu pada pengertian dari hak asasi dan manusia sebagaimana dijelaskan diatas, maka pengertian hak asasi manusia dapat dikemukakan sebagai berikut, “Seperangkat hak yang bersifat sangat mendasar yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada manusia yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>27</sup> Widiada, Gunakaya, *Hukum Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 51-52

kehidupan manusia, sehingga hak tersebut tidak dapat diganti ataupun diwakilkan.<sup>28</sup>

## b. Konstruksi Konsep HAM International

### 1) Hak Sipil (Hak-hak Pribadi)

Antonio Cassese dalam buku Mohammad Monib memaknai hak sipil sebagai ruang kebebasan bagi setiap individu yang mesti dijamin oleh setiap pemerintah. Bentuk jaminan itu berupa tidak adanya intervensi, baik oleh pribadi (individu) yang lain, masyarakat, kelompok, maupun pemerintah. Hak-hak itu berupa: hak untuk hidup, hak kebebasan, hak berkeluarga, hak milik pribadi, hak untuk menyatakan pendapat, hak untuk melaksanakan ibadah dan kebebasan beragama, hak atas keadilan dalam hukum, hak untuk tidak diperlakukan sewenang-wenang, dan hak untuk mendapatkan keamanan.

### 2) Hak-hak Politik

Hak politik adalah kewenangan warga Negara untuk memberikan kontribusi atau andil dalam perjalanan kenegaraan. Kontribusi ini bisa perorangan atau kelompok. Hak-hak itu berupa: hak kebebasan untuk berkumpul dan berserikat, hak untuk membentuk partai politik, hak untuk ikut

---

<sup>28</sup> Madja, El Muhtaj, *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia dari UUD 1945* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2015), hlm 6

serta dalam pemilu, dan hak untuk dipilih menduduki jabatan publik.

### 3) Hak-hak Warga Negara

Hak warga Negara adalah hak yang dimiliki oleh setiap orang yang tinggal dalam suatu Negara, dan Negara mengakuinya dengan berbagai prinsip kewarganegaraan yang umumnya dianut oleh setiap Negara. Hak ini meliputi hak untuk memperoleh pengakuan kewarganegaraan, hak untuk bergerak bebas dalam Negaranya, dan hak atas suaka politik.

### 4) Hak-hak Sosial-Ekonomi

Hak ekonomi adalah hak yang dimiliki oleh seseorang untuk ikut serta menghilangkan kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi, juga hak untuk menikmati produk-produk alam dan menjadi warga Negara. Hak-hak itu berupa: hak atas pekerjaan, hak atas taraf hidup yang layak (sandang, pangan, perumahan, dan kesehatan), dan hak atas pendidikan.

### 5) Hak-hak Kebudayaan

Hak kebudayaan adalah hak untuk turut serta dalam kehidupan masyarakat, untuk ambil bagian dalam kemajuan ilmu pengetahuan, dan hak atas perlindungan kepentingan moral dan material yang timbul dari karya cipta dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan.

#### 6) Hak-hak Minoritas

Hak minoritas adalah hak yang dimiliki oleh kelompok suatu golongan kecil dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa. Hak itu mencakup hak untuk mendapatkan perlindungan dan keamanan, hak atas kebebasan untuk berkeyakinan dan beragama.

#### 7) Hak-hak Bangsa-bangsa

Hak bangsa-bangsa adalah fundamental setiap untuk menentukan nasib sendiri, menentukan posisinya dalam konteks hubungan internasional, serta untuk memilih bentuk pemerintahan sesuai aspirasi rakyatnya. Hak itu mencakup hak untuk merdeka dari penjajahan, hak untuk menentukan bentuk Negara sesuai aspirasi dan kebutuhan, serta hak untuk bebas dari intervensi asing.

#### 8) Hak-hak Wacana Asasi Dunia Kontemporer

Seiring dengan kesadaran dan kebutuhan masyarakat kontemporer, berkembanglah wacana tertentu yang menengahkan hak-hak, misalnya “hak atas lingkungan hidup” dan “hak atas kebebasan pers” yang sebenarnya sudah termaktub dalam kebebasan untuk menyatakan pendapat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mohammad Monib, dan Islah Bahrawi, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholis Madjid* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)51

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan, sehingga secara implisit jika disebut akhlak maka kelakuan yang baik atau berbudi. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, darikata *khuluk* yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak atau *khuluk* berasal dari akar kata yang sama dengan خلق-يخلق-خلق yang berarti menciptakan dan ciptaan. Sehingga akhlak secara esensi adalah tabiat seseorang yang merupakan fitrah dari lahirnya untuk melakukan kebaikan. Meskipun pada penggunaannya akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak baik atau mulia (*akhlakul karimah*) dan akhlak buruk (*akhlakul syaiyiah*), akan tetapi jika dikatakan akhlak saja maka menunjukkan akhlak yang baik, karena akhlak adalah tingkah laku fitrah atau kebaikan.<sup>30</sup>

#### b. Klasifikasi Akhlak

Akhlak terpuji merupakan kebiasaan ataupun karakter yang harus kita miliki, begitupun sebaliknya akhlak tercela merupakan akhlak buruk yang harus kita hindari, karena jika kita menunjukkan akhlak terpuji maka itu merupakan kebaikan dan jika kita menunjukkan akhlak tercela itu merupakan sesuatu yang buruk dan dampaknya bukan hanya kepada orang lain akan tetapi

<sup>30</sup> Hardisman, *Tuntunan Akhlak dalam Al-Quran dan Sunnah Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran* (Padang: Andalas University Press, 2017) 2

kepada juga berdampak kepada diri sendiri. Ibn Qayyim al-Jauziyah mengklasifikasikan akhlak menjadi dua bagian yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluknya, berikut klasifikasi akhlak:<sup>31</sup>

#### 1) Akhlak Mulia Kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah artinya manusia wajib meyakini bahwa sangat mungkin berbuat kesalahan, sehingga kita perlu memohon ampunan dan segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia patut disyukuri, oleh karenanya manusia harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, bersyukur atas apa yang telah diberikan, selalu memohon ampun atas semua perbuatan dosa yang dilakukan dan selalu introspeksi diri, sehingga kita dapat berakhlak mulia kepada Allah. Akhlak mulia terhadap Allah merupakan fondasi pertama dalam berakhlak kepada siapa saja di muka bumi ini, jika seseorang tidak memiliki akhlak mulia terhadap Allah maka manusia tidak akan memiliki akhlak mulia terhadap makhluk Allah, karena manusia tidak akan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Akhlak mulia yang harus kita terapkan terhadap Allah antara lain:

---

<sup>31</sup> M. Imam, *Pamungkas, Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung:Penerbit Marja, 2016)50

a) Taat kepada aturan-Nya

Mentaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan yang Allah berikan menunjukkan akhlak mulia kepada Allah dan Rasullullah, karena melalui perantara beliauulah ketentuan-ketentuan dan syariat Islam tersebut sampai kepada kita. Allah berfirman dalam al-Quran surah an-Nisa' ayat 65:

*“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.*

b) Ridha terhadap ketentuan-Nya

Akhlak yang harus ditunjukkan seorang Muslim kepada Allah yaitu Swt adalah ridha terhadap segala ketentuan yang Allah berikan kepada manusia dan meyakini bahwa ketentuan tersebut merupakan yang terbaik yang Allah berikan, sehingga manusia selalu bersyukur atas segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia baik berupa cobaan maupun

berupa nikmat. Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda:

*“sungguh mempesona perkara orang yang beriman. Segala urusannya selalu baik baginya. Jika ia mendapatkan kebaikan, ia selalu bersyukur, karena ia tau itulah yang terbaik untuknya, dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar.”*(Hr Ahmad)

c) Selalu bertaubat

Sebagai manusia biasa tidak akan pernah luput dari kesalahan maupun kelalaian dan lupa, sehingga kita harus selalu bertaubat atau memohon ampunan atas segala perbuatan dosa yang diperbuat. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah Ali ‘Imran ayat 135:

*“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*

d) Selalu berusaha mencari ridha-Nya

Seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah Swt akan selalu meniatkan segala

aktivitasnya untuk mencari ridha Allah Swt, dengan kata lain tidak mengharapkan pujian atau penghargaan apapun dari manusia.

e) Selalu berzdikir kepada-Nya

Zikir artinya mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik melalui ucapan ataupun dengan hati, karena Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu mengingat-Nya. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 152:

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”*

f) Selalu berdoa kepada-Nya

Doabukan hanya ungkapan permohonan manusia terhadap tuhannya, akan tetapi doa juga merupakan pengakuan keterbatasan, ketidak mampuan dan ketidak berdayaan manusia dan merupakan pengakuan keagungan juga kekuasaan Allah, oleh karenanya manusia yang tidak mau berdoa dianggap sebagai manusia yang sombong.

g) Bertawakkal kepada-Nya

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah Swt disertai dengan berusaha sekuat tenaga. Pada hakikatnya,

nasib manusia hanya Allah yang bisa menentukan, namun manusia wajib berusaha untuk menunjukkan bahwa ia bersungguh-sungguh untuk mencapai impiannya. Sehingga Allah Swt mau mengubah takdirnya menjadi lebih baik lagi. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah ar-Ra'du ayat 11:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

## 2) Akhlak Mulia kepada Makhluk

Akhlak mulia kepada makhluk terangkum dalam dua hal, yaitu banyak mengulurkan tangan untuk amal kebajikan baik kepada keluarga, teman sejawat maupun masyarakat sekitar serta menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, kedua hal tersebut sangatlah mudah dilakukan jika memiliki lima syarat, yaitu ilmu, kemurahan hati, kesabaran, kesehatan jasmani, dan pemahaman yang benar mengenai

Islam. Berikut merupakan akhlak mulia yang harus diterapkan kepada makhluk:

a. Akhlak Mulia kepada Orangtua

Menunjukkan akhlak mulia kepada orangtua adalah berbakti kepada mereka, dengan cara tidak menyombongkan diri, melawan ataupun menyakiti hati orangtua. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt,

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*(Qs. Al-Isra’:23)

Banyak cara agar kita bisa berbakti kepada orangtua, seperti merawat orangtua ketika mereka sudah berusia lanjut dan tubuh mereka sudah lemah, jika ada perbedaan pendapat berilah pengertian dan jelaskan dengan santun sehingga kita tidak sampai membantah dan membentak hingga menyakiti hati orangtua, muliakanlah mereka dan jangan sampai merendahkan mereka karena

mereka miskin dan takberdaya, berdoalah untuk mereka setiap saat, agar Allah membalas jasa mereka ketika merawat kita dengan penuh kasih sayang mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, dan jangan pernah mengeluh ataupun merasa kerepotan, karena merekapun juga mengalami hal serupa ketika kita kecil, karena kita tak akan pernah mampu membalas jasa orangtua, dan hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa mereka

b. Akhlak Mulia kepada Teman

Setiap manusia tidak akan mampu untuk hidup sendiri yang artinya manusia pasti membutuhkan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Teman merupakan salah satu orang yang sering membantu, menghibur, bahkan berbagi. Namun dalam pertemanan tidak boleh mengabaikan etika dan perlu menunjukkan akhlak mulia, karena seringkali ketika bergaul dengan teman lupa akan etika baik dari perkataan maupun perbuatan, sehingga menimbulkan keretakan dalam pertemanan. Menjaga etika bukan hanya kepada teman yang mempunyai keyakinan sama, akan tetapi menjaga etika dengan orang yang berbeda keyakinan juga.

c. Akhlak Mulia kepada Tetangga dan Teman Sejawat

Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk bersikap sopan dan santun terhadap tetangga, baik yang seiman maupun berbeda keyakinan dengan cara selalu menjalin silaturahmi, menolong, berbagi, dan menghibur tetangga yang terkena musibah.

#### d. Akhlak Mulia dalam Pergaulan Antarjenis

Allah Swt menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sementara itu Islam merupakan agama yang mengatur seluk-beluk kehidupan manusia, termasuk pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sehingga ketika mereka mengerti dan mentaati batasan-batasan yang ditentukan oleh Allah, maka mereka akan selamat dari godaan setan dan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, akan tetapi jika mereka menghiraukan batasan-batasan tersebut maka sesuatu yang tidak diinginkan terjadi dan mereka telah masuk perangkap setan.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)<sup>32</sup> yang dikaitkan dengan kegiatan peneliti secara langsung.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh penelitian dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*) jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti, dan terjun langsung kelapangan guna untuk ikut merasakan apa yang dialami selama kegiatan penelitian berlangsung.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adala SMA Negeri Rambipuji, Jember yang berada di daerah Jl. Durian No.23 Pecoro, Rambipuji, Jember.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitive dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin informan sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>34</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 96

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMA Rambipuji Jember
2. Wakil kepala bidang kesiswaan SMA Rambipuji Jember
3. Guru wali kelas SMA Rambipuji Jember.
4. Guru Bimbingan Konseling SMA Rambipuji Jember
5. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Rambipuji Jember
6. Siswa SMA Rambipuji Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution mengemukakan di dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 104

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>36</sup>

Penelitian ini adalah ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik partisipan yakni, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.<sup>37</sup>

Dengan kata lain peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu proses penegekan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember, dalam hal sarana ataupun prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak-pihak yang

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 106

<sup>37</sup> John, W.Cresweel, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 254

<sup>38</sup> Lexy, J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian...*, 186

diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>39</sup> Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- a. Proses pelaksanaan, dan kendala penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri Rambipuji, Jember.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan untuk penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri Rambipuji, Jember.
- c. Siswa dan siswi yang terlibat dalam penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri Rambipuji, Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain. Studi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 116

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMAN Rambipuji, Jember.
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga, siswa-siswi SMAN Rambipuji, Jember.
- c. Mengenai pelaksanaan penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji, Jember.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya. Adapun dalam Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi:

##### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 124

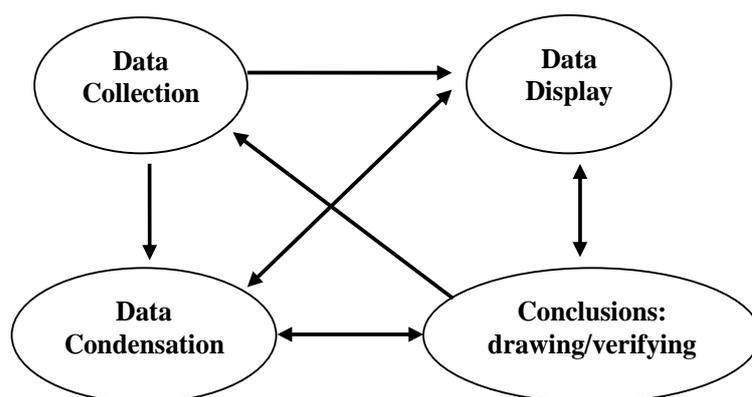
<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 134

## 2. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahapan seperti pada gambar berikut,<sup>42</sup>

**Gambar 3.1 :**

### **Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman**



<sup>42</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publication, Inc, 2014)

### 3. Penyajian data

Penyajian data disini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting mengenai penegakan disiplin sekolah berbasis hakasasi manusia di SMAN Rambipuji, Jember.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>43</sup>

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 246

melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup>

Menurut Patton dalam buku sugiono triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 324

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 330-331

1. Tahap pra-lapangan, terdiri dari beberapa bagian
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam hal ini ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Rambipuji Jember<sup>46</sup>

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah SMAN Rambipuji. Berikut merupakan profil SMAN Rambipuji:

##### a. Identitas sekolah

- a. Nama sekolah : SMAN Rambipuji
- b. Nomor telepon : 0331 711173
- c. Alamat sekolah : Jl. Durian No. 30 Pecoro
- d. Kecamatan : Rambipuji
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur

##### b. Visi dan Misi SMA Negeri Rambipuji Jember

SMAN Rambipuji didirikan pada tahun 1986, dengan luas lahan 11.980 m<sup>2</sup>. Perjalanan 33 tahun ini telah membawa perubahan performa dan aktivitas yang berfluktuasi sesuai dengan kondisi zaman dan masing-masing gaya kepemimpinan.

Pada tahun 2017 SMAN Rambipuji menjadi sekolah berstandar nasional. Perubahan status ini bukanlah kepentingan sekolah akan tetapi merupakan tuntutan publik agar kita bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.

---

46

c. Letak Geografis SMA Negeri Rambipuji Jember

a. Visi

Membentuk generasi berprestasi, berbudaya, beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan yang siap menghadapi globalisasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkembangkan persaingan bidang akademik.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa kedisiplinan yang tinggi.
- 4) Menumbuh kembangkan pribadi yang luhur dan berbudaya.
- 5) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif.
- 6) Membekali keterampilan di bidang komputer.
- 7) Melaksanakan bimbingan bahasa Inggris

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing.
- 2) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah ditandai dengan terciptanya 7K, 6 S, 5 M dengan kehadiran minimal 90%.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah.
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT.

SMAN Rambipuji memiliki 21 ruang kelas dengan rincian 9 ruang kelas jurusan ilmu-ilmu sosial (IPS) dan 12 kelas jurusan Matematika dan ilmu alam (MIPA).

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan focus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut.

### **1. Penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penegakan sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember, sumber data yang diperoleh dalam hal ini adalah bapak Nahrowi selaku kepala sekolah SMAN Rambipuji Jember, bapak Rifa'i selaku guru BK SMAN Rambipuji Jember, bapak Ibnu Alwan selaku Guru PAI SMAN Rambipuji Jember, bapak Sugiono selaku wali kelas SMAN Rambipuji Jember, ibu Miftahul Jannah selaku kesiswaan SMAN Rambipuji Jember, serta siswa dan siswi SMAN Rambipuji Jember. Adapun data yang dianalisis adalah penegakan sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa di

SMA Negeri Rambipuji Jember. Berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan antara lain sebagai berikut, Nahrowi mengatakan bahwa:

“Disiplin sekolah berarti anak-anak memenuhi tata tertib baik untuk kehadiran, kegiatan pembelajaran, tata ruangan sampai kepada pulang sekolah, yang jelas bagaimanapun semuanya harus diatur apa yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan sehingga mereka mengerti hak-haknya dan kewajibannya di sekolah, sehingga mereka secara langsung belajar untuk menjalankan disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga yang bertanggung jawab untuk menegakkan bukan hanya kesiswaan, Pembina osis dan guru piket, akan tetapi semua ikut andil dalam menegakkan disiplin. bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk melaksanakan disiplin akan tetapi semua guru yang ada di SMA Negeri Rambipuji Jember.”<sup>47</sup>

Gambar 4.1

Siswa dan Siswi yang Terlambat di SMA Negeri Rambipuji Menggunakan Rompi dan Menghafal Surah-surah Pendek



Dari hasil wawancara di atas, dapat kita fahami bahwasanya di SMA Negeri Rambipuji Jember, berusaha untuk menegakkan disiplin

<sup>47</sup> Nahrowi, *Wawancara*, 15 Oktober 2019

sekolah dengan tetap menjaga dan tidak melanggar hak asasi manusia setiap individu dengan begitu penegakan disiplin dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Hal ini selaras dengan ungkapan Miftahul Jannah yakni:

“SMA Negeri Rambipuji Jember merupakan SMA yang mempunyai siswa dari berbagai macam sekolah dan latar belakang keluarga yang bermasalah, mungkin bagi mereka yang dahulu bersekolah di sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan mereka akan mudah kita ajak bekerja sama akan tetapi mereka yang tidak terlalu mementingkan kedisiplinan ya mereka sulit untuk di ajak bekerja sama, sehingga ketika kita menegur atau menasehati siswa yang melanggar tata tertib ya harus menggunakan pendekatan baik kepada anak maupun kepada orang tua, karena saya yakin jika kita menggunakan kekerasan itu semua tidak akan menyelesaikan masalah akan tetapi menambah masalah dan itu pasti membuat anak bukan menjadi lebih baik lagi akan tetapi menjadi semakin nakal. SMA Negeri Rambipuji Jember sekarang juga sudah menggunakan skor point sehingga anak-anak yang melanggar akan di beri skor sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, batas maksimal skor mencapai 250 tiap semester dan jika hampir mencapai angka tersebut siswa akan dipanggil dan kita beri teguran, jika mencapai angka tersebut maka orang tua dipanggil ke sekolah dan sebagai sanksinya siswa mendapat skorsing dll. Pada dasarnya yang menyebabkan mereka melanggar tata tertib sekolah bukan saja karena mereka nakal atau memang sulit di atur akan tetapi terkadang mempunyai kewajiban yang lain di rumah atau keluarga masing-masing seperti mengantarkan adiknya ke sekolah, merawat ibunya yang sakit, mengantarkan ibunya ke pasar dan masih banyak lagi yang lainnya.”<sup>48</sup>

Beberapa tindakan yang dilakukan untuk memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar, yaitu:

Sekitar pukul 07:00 para siswa dan siswi harus berada di dalam sekolah, guru yang bertugas ataupun guru piket mempunyai kewajiban mengawasi atau menjaga jika ada siswa dan siswi yang terlambat masuk

<sup>48</sup> Miftahul Jannah, *Wawancara*, 31 oktober 2019

sekolah. Setiap hari ada beberapa dari siswa maupun siswi yang terlambat masuk sekolah dan pastinya mereka tidak dapat masuk kesekolah secara langsung akan tetapi mereka akan di beri hukuman agar jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut, siswa dan siswi yang terlambat masuk sekolah akan di beri skor 10 dan diberi hukuman untuk tidak masuk kelas selama 1 jam pelajaran guna melakukan hukumannya yaitu bersih-bersih kaca, mengepel masjid, sholat dhuha, memungut sampah, menyiram tanaman dan bahkan ada yang di suruh untuk membaca surah-surah pendek tanpa melihat alquran dan itu semua di berikan kepada pelanggar bukan hanya untuk menghukum saja, akan tetapi untuk mendidik peserta didik untuk terus taat terhadap tata tertib dan peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka, setelah melakukan hukuman tersebut maka siswa dipersilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi, 17 Oktober 2019

Gambar 4.2

Hukuman bagi siswa dan siswi yang terlambat salah satunya bersih-bersih dan menyiram tanaman



Sesuai hasil wawancara serta observasi di atas merupakan salah satu bentuk kepedulian dan aksi nyata guru-guru dan peserta didik SMA Negeri Rambipuji Jember dalam penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa. Namun dalam hal membentuk akhlak siswa SMA Negeri Rambipuji Jember Ibnu Alwan menambahkan sebagai berikut:

“Pada dasarnya yang melatar belakangi disiplin sekolah yaitu dari kejadian yang ada atau tuntutan dari pendidikan, misalkan diperintahkan untuk menggunakan aturan ini salah satu gunanya untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Disiplin sekolah memang merupakan salah satu cara untuk menjalankan suatu lembaga sekolah yang di dalamnya mencakup tata tertib yang harus dipatuhi semua warga sekolah sehingga semua kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, bahkan menurut teori jika sudah melaksanakan disiplin anak tersebut sudah mempunyai karakter atau akhlak yang baik dan menurut saya teori tersebut tidak

sepenuhnya benar, sehingga tidak semua peserta didik yang sudah melaksanakan kedisiplinan sudah mempunyai akhlak yang baik, diantara mereka yang melaksanakan kedisiplinan ada yang memang dari mereka sudah terlatih disiplin, ada yang takut berpengaruh ke nilainya, jadi hanya beberapa saja dari mereka yang memang melaksanakan disiplin dan berakhlak baik.”<sup>50</sup>

Melihat beberapa pernyataan di atas, sangat jelas bahwa di SMA Negeri Rambipuji Jember sudah berusaha menegakkan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa, meskipun masih ada saja siswa maupun guru yang sulit untuk menjalankan disiplin, dengan adanya skor point kesiswaan ataupun guru yang lain tidak akan kerepotan untuk memberi sanksi kepada siswa, jika ada peserta didik yang melanggar petugas kedisiplinan sudah mempunyai bukti sehingga peserta didik tidak akan bisa membantah apa yang sudah dilanggar, bahkan jika yang dilanggar siswa melampaui batas maka pihak sekolah berhak memanggil orangtua siswa untuk datang ke sekolah, sehingga orangtua faham apa yang dilakukan oleh anaknya sehingga tidak akan terjadi kesalah fahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Sekolah pun sudah memberitahukan tata tertib sekolah pada saat penerimaan siswa baru baik disampaikan kepada orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, oleh karenanya semua yang bersangkutan harus menerima aturan-aturan yang telah berlaku. Terkait hal ini Rifa’I mengatakan

“Menurut saya sebagai guru BK di sekolah ini, siswa dan siswi SMAN Rambipuji tidak mematuhi disiplin bukan hanya karena iseng atau apapun itu akan tetapi ada beberapa yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan disiplin yakni faktor keluarga, ataupun faktor dari luar, karena banyak yang konsultasi kepada saya karena

---

<sup>50</sup> Ibnu Alwan, *Wawancara*, 15 Oktober 2019

ada masalah dengan keluarganya ataupun mereka terpengaruh oleh teman-temannya sehingga ada sebagian dari mereka yang awalnya hanya mencoba akan tetapi ketagihan, dan mereka yang bermasalah dengan keluarganya biasanya mereka yang paling diandalkan dalam keluarga, otomatis untuk menegur atau menasehati mereka bukan dengan kekerasan akan tetapi dengan skor point kemudian melalui pendekatan sehingga kita tahu yang menyebabkan mereka terlambat.<sup>51</sup>

Pada pukul 08.00 saya baru datang di SMAN Rambipuji Jember, dan saya melihat ada sekumpulan peserta didik dan guru piket berada di masjid (masjid SMAN Rambipuji Jember) saya tertarik untuk ke masjid tersebut dan bertanya kepada guru piket, ketika saya bertanya kepada guru piket apa yang mereka lakukan di masjid pada saat jam pelajaran sudah dimulai beliau mengatakan bahwa ini adalah salah satu hukuman bagi mereka yang terlambat masuk sekolah, karena hukumannya bukan hanya bersih bersih tanaman akan tetapi membersihkan masjid dan sholat dhuha sehingga hukuman ini bukan hanya menjadi pembelajaran akan tetapi juga melatih agar mereka berusaha menerapkan disiplin sekolah.

---

<sup>51</sup> Rifa'I, wawancara, 15 Oktober 2019

Gambar 4.3  
Sholat dhuha berjamaah



Hasil wawancara beserta observasi di atas dapat peneliti ungkapkan lagi bahwasanya hukuman-hukuman yang diberikan bagi mereka yang terlambat bukan hanya membuat mereka jera akan tetapi dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, tidak hanya akhlak kepada sesama siswa ataupun akhlak kepada guru akan tetapi akhlak kepada sesama makhluk Allah, dan mungkin hal ini di anggap sepele, namun hal tersebut merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa dengan tidak menggunakan kekerasan sehingga menyebabkan pelanggaran HAM.

Hal ini di tambahkan oleh Sugiono yang menyatakan:

“Siswa dan siswi SMAN Rambipuji Jember memang sering melanggar disiplin sekolah baik itu di dalam jam pelajaran maupun di luar akan tetapi ketika kita tegur pun mereka akan nurut atau mereka tidak akan melawan karena mereka sadar mereka salah dengan syarat menegur mereka harus dengan cara yang halus tapi tetep harus tegas karena jika kita tegur mereka dengan cara kasar pun mereka akan melawan bahkan ada beberapa guru yang

menegur mereka dengan cara memukul dan akhirnya mereka ngadu ke orang tua dan orang tua mereka datang ke sekolah untuk meminta klarifikasi, itu sudah banyak kejadiannya tapi ketika kita sudah menjelaskan dan memberi bukti kepada orang tua siswa, mereka akan berterimakasih kepada guru-guru di sekolah ini.”<sup>52</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa SMA Negeri Rambipuji

yakni Bima yang menyatakan bahwa

“Saya itu anaknya sering melanggar disiplin sekolah bu tapi ketika diberi nasehat saya tidak pernah melawan karena saya tau saya salah asalkan cara negurnya gak pakek bentak-bentak bu kalau dibentak saya ya nglawan bu saya anaknya gak suka dibentak tapi kalo negurnya baik-baik dengan cara yang halus ya saya nurut bu, dulu waktu kelas sepuluh saya pernah di tegur bu tapi negurnya sambil dibentak bu setelah kejadian itu saya males masuk sekolah lagi bu.”<sup>53</sup>

Dalam hal ini juga di tambah oleh Rere yakni:

“Sebenarnya kalo untuk kekerasan dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah ini sudah jarang terjadi bu tapi kalo dulu sering terjadi bu kalo sekarang hanya beberapa guru saja, sebenarnya bukan kekerasan itu bu kayak cumak di tegur terus dipukul pakek buku gitu saja bu kalo sampek melukai itu kayaknya gak pernah terjadi bu, kadangkannya temen-temen banyak yang sekali dua kali ditegur gak nurut bu kalo dipukul terus gurunya marah beneran baru mereka sadar bu.”<sup>54</sup>

Melihat dari pernyataan dari Informan sangat jelas bahwasanya tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk peserta didik yang melanggar disiplin sekolah bukan dengan kekerasan melainkan dengan pedoman skor point dan melalui pendekatan bahkan hukuman yang diberikan bukan hanya dengan bersih-bersih saja melainkan dengan mengaji, menghafal dan sholat dhuha hal itu dilakukan untuk membentuk akhlak siswa baik kepada sesama manusia maupun kepada sesama

<sup>52</sup> Sugiono, *Wawancara*, 21 Oktober 2019

<sup>53</sup> Bima, *wawancara*, 22 Oktober 2019

<sup>54</sup> Rere, *Wawancara*, 17 Oktober 2019

mahluk ciptaan Allah, agar mereka tidak hanya peduli terhadap diri sendiri akan tetapi mereka juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan hal itu dilakukan bukan saja untuk membuat mereka jera akan tetapi untuk mendidik agar mereka terbiasa melaksanakan disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa mempunyai cara-cara tersendiri dalam menegakkan disiplin sekolah tanpa melanggar hak asasi manusia. Cara-cara yang dilakukan yaitu,

- a. Skor point
- b. *Punishment*

Cara-cara tersebut membantu pihak sekolah untuk menegakkan disiplin sekolah dengan mudah dan tidak melanggar hak asasi manusia serta guru tidak perlu bimbang ataupun bingung untuk memberi hukuman kepada peserta didik dan peserta didik akan senantiasa menjalankan hukuman yang diberikan kepada mereka yang telah melakukan kesalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, pembentukan akhlak pada siswa pun akan sangat mudah jika hal-hal tersebut dilakukan karena guru merupakan seorang panutan bagi siswanya, jika gurunya berakhlak baik maka siswa akan mencontoh guru tersebut.

Oleh karena itu disiplin bukan hanya sekedar tata tertib yang hanya menjadi pajangan di setiap lembaga pendidikan maupun masyarakat akan tetapi disiplin juga harus diterapkan di kehidupan sehari-hari. SMAN Rambipuji Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan kedisiplinan pada setiap peserta didik, ada beberapa konsekuensi yang diberikan bagi siswa dan guru yang melanggar tata tertib di sekolah tersebut, yakni skor point, dan *punishment*.

## **2. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember**

Guru PAI sangatlah berperan penting dalam membentuk akhlak melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia karena guru PAI juga mengajarkan syariat-syariat Islam yang harus dijalankan dan menghindari larangan-larangan yang Allah tetapkan, sehingga guru PAI mempunyai upaya-upaya yang dilakukan agar siswanya menjadi siswa yang berakhlakul karimah serta mentaatisegala aturan yang telah di tetapkan oleh agama Islam, hal ini juga di sampaikan oleh Ibnu selaku

guru PAI:

“Dulu siswi di sekolah ini (SMAN Rambipuji) belum banyak yang berhijab, hanya beberapa dari mereka yang pada dasarnya dari kecil menggunakan hijab, sehingga kemudian kita dari guru PAI melatih mereka untuk menggunakan hijab meskipun awalnya mereka tidak setiap hari menggunakan hijab karena semua juga butuh proses, kemudian lambat laun mereka menggunakan hijab mereka setiap hari dan bukan hanya siswi saja yang kamilatih menggunakan hijab akan tetapi siswa juga kami latih setiap pembelajaran PAI kami latih mereka untuk mengenakan peci dan

yang tidak menggunakan peci kami hukum mereka menggunakan helm selama jam pelajaran PAI. Kalau untuk pembelajaran PAI di dalamnya kami mengajarkan jujur, amanah, tanggung jawab dan tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, contohnya saya pernah bilang ke anak-anak (rek tidak apa-apa meskipun nilai kalian kecil yang penting hasil kejujuran kalian dalam mengerjakan soal dari pada nilai kalian besar tapi dari hasil contekan), bahkan ketika jam pembelajaran tepat pada waktu sholat maka semua siswa saya ajak untuk sholat berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan belajar di masjid, karena kalau belajar di masjid sepertinya mereka lebih senang dan bersemangat jadi saya ajak mereka belajar di masjid.”<sup>55</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ajeng:

Kalau jam pelajaran PAI biasanya yang cowok harus pakek peci kalo tidak pakek peci mereka disuruh pakek helm selama jam pembelajaran PAI bu, terus kalau pas jam pelajarannya pas sama waktu sholat bu kita satu kelas diajak sholat berjamaah bu dan biasanya sekalian bawa buku terus kita belajarnya di masjid, seandainya ada PR terus kita gak ngerjain gitu bu kita disuruh keluar kelas terus ngerjakan PR habis itu baru boleh ikut jam pelajaran lagi.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara dari dua sumber tersebut sama-sama menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menegakkan kedisiplinan baik di kelas maupun di luar kelas tidak perlu menggunakan kekerasan akan tetapi melalui penerapan yang langsung dicontohkan oleh seorang guru sehingga murid tidak akan segan-segan untuk meniru perilaku seorang guru, hal demikian juga ditambah oleh kepala sekolah

SMAN Rambipuji Jember yakni Nahrowi mengatakan dengan jelas:

“Pada dasarnya pembenaan akhlak pada siswa bukan saja pertanggung jawaban yang dipegang oleh guru PAI akan tetapi semua guru, semua staf kariawan, dan semua warga sekolah harus menjalankan kedisiplinan dan membenahi akhlak agar menjadi insan kamil, tapi karena ini menyangkut akhlak banyak orang yang salah kaprah jika ada siswa yang berakhlak buruk maka kemudian

<sup>55</sup> Ibnu, Alwan, *Wawancara*, 15 Oktober 2019

<sup>56</sup> Ajeng, *Wawancara*, 21 Oktober 2019

dia bilang *sopo guru agamane?* (siapa guru agamanya?) dan itu yang menjadikan seolah-olah akhlak itu yang bertanggung jawab hanya guru PAI saja padahal semua guru harus mencontohkan akhlak yang baik bagi peserta didik.”<sup>57</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Rifa’i:

“Upaya-upaya yang dilakukan ya kita sebagai seorang guru harus benar-benar memberi contoh yang baik bukan hanya di dalam sekolah saja akan tetapi di luar sekolah pun juga harus memberi contoh yang baik, mungkin kalau guru PAI bisa dari materi yang diberikan dan perilaku yang dicontohkan tapi kalau kita ya harus benar-benar menerapkan perilaku yang baik, sopan dan patuh terhadap aturan bahkan kita melakukannya bukan semata-mata hanya untuk memberi contoh kepada siswa akan tetapi kita harus melakukannya untuk diri kita sendiri, jika kita hanya untuk memberi contoh kepada siswa maka suatu saat perilaku buruk itu akan kembali dan terlihat siswa sehingga siswa tersebut bisa saja mencontoh hal-hal yang tidak baik dari perilaku kita, pada dasarnya memang manusia penuh dengan salah akan tetapi kembali kepada diri kita mau taua tidak membenahi kesalahan-kesalahan tersebut sehingga kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan yang terpenting jangan hanya menyalahkan siswa jika dia berperilaku buruk akan tetapi kita juga harus introspeksi diri, seringkali sih anak-anak yang terkena masalah dan sampai di panggil BK mereka malah lebih dekat dengan kita dan ketika mereka mempunyai masalah pribadi baik di sekolah maupun di luar sekolah mereka tidak perlu menunggu dipanggil dan mereka langsung ke guru BK untuk konsultasi, nah tujuan kita salah satunya dengan yaitu jika kita menggunakan kekerasan mereka tidak akan pernah terbuka dengan kita akan tetapi jika kita menggunakan pendekatan secara halus dan sopan mereka akan merasa nyaman dan kita tidak perlu memancing mereka untuk bercerita kepada kita dan mereka akan langsung bercerita sendiri.”<sup>58</sup>

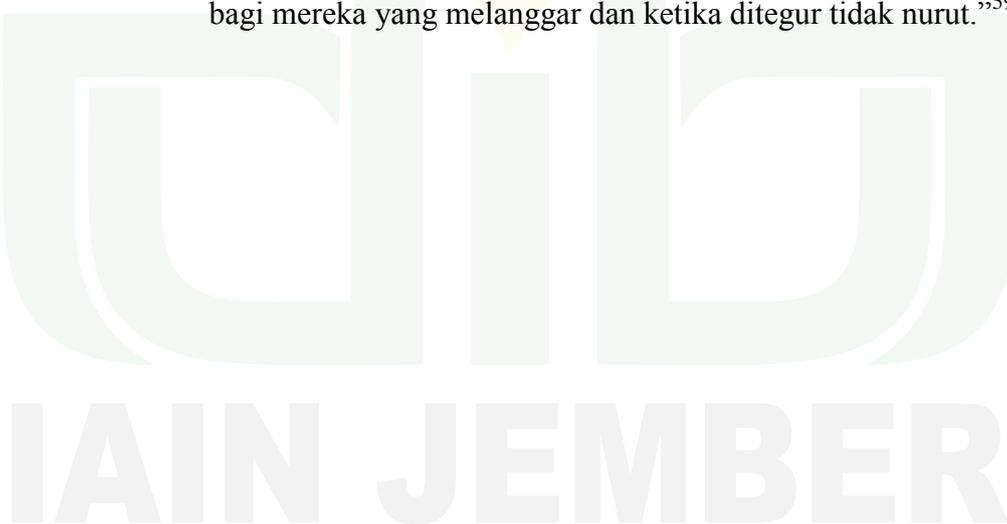
Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bapak Nahrowi dan juga bapak Rifa’i selaku guru BK bahwa sanya upaya yang dilakukan bukan hanya melalui *transfer of knowledge* atau melalui materi saja akan tetapi melalui penerapan yang dilakukan oleh semua guru, dan jika hanya guru PAI saja yang menerapkan kedisiplinan dan akhlak tersebut maka

<sup>57</sup> Nahrowi, *Wawancara*, 16 Oktober 2019

<sup>58</sup> Rifa’i, *Wawancara*, 15 Oktober 2019

tujuan yang utama untuk membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur tidak akan berhasil, sehingga yang mengupayakan membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia bukan hanya guru PAI akan tetapi semua guru dan staf karyawan harus menerapkan kedisiplinan dan akhlak terpuji, Miftah juga menambahkan:

Untuk apa kita menjadi guru jika kita tidak mempunyai perilaku yang baik toh hukuman untuk masalah kedisiplinan juga sudah diatur oleh pemerintah sehingga kita tidak perlu menegur dengan cara yang kasar kepada siswa dan aturan tersebut menurut saya memudahkan kita untuk menerapkan disiplin, jika kita masih saja menegur peserta didik dengan cara yang kasar itu menunjukkan betapa rendahnya kita sebagai seorang guru dan jika adanya aturan kedisiplinan untuk meminimalisir adanya hal-hal yang tidak diinginkan itu semua tidak akan berguna jika kita masih saja menggunakan cara yang kasar, hanya saja di sekolah ini mungkin memukul siswa itu da mencubit siswa itu juga masih ada akan tetapi tidak sampai membuat mereka terluka hanya saja mereka menganggap itu semua melanggar HAM padahal itu untuk teguran bagi mereka yang melanggar dan ketika ditegur tidak nurut.”<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Miftah, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

Gambar 4.4  
Daftar skor pelanggaran siswa

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI RAMBIPUJI  
JALAN DURIAN 30 PECORA TELP. (0331) 711173 RAMBIPUJI - JEMBER  
Website : smanrambipuji.sch.id Email : Smara30jbr@gmail.com

### DAFTAR SKOR PELANGGARAN SISWA

**A. SIKAP PRILAKU**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR SANKSI
1.	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
2.	Membuat kegaduhan di kelas atau di sekolah.	10
3.	Mencoret-coret atau mengotot dinding, pintu, meja, kursi, dan pagar sekolah.	10
4.	Membawa atau bermain kartu remi dan domino di sekolah.	10
5.	Memparkir sepeda/motor tidak pada tempatnya.	10
6.	Bermain bola di koridor dan di dalam kelas.	10
7.	Keasyikan	10
8.	Melakukan teman yang berakhlak	10
9.	Menghentikan handphone waktu KBM tanpa izin guru kelas.	20
10.	Berpaparan	20
11.	Berperilaku buruk atau asyrafik baik di dalam maupun di luar sekolah.	20
12.	Mencobakan atau melihat berbantuan.	20
13.	Membawakan barang SPP atau barang sekolah	25
14.	Membawa atau membunyikan petasan.	30
15.	Membuat surat izin palsu.	40
16.	Melompat jendela dan pagar sekolah.	40
17.	Memasak sendiri atau memasak di sekolah	40
18.	Bertindak tidak sopan/ melontarkan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah.	50
19.	Mengancam / mengintimidasi teman sekelas / teman sekolah	75
20.	Mengancam / mengintimidasi Kepala Sekolah, guru dan karyawan	100
21.	Membawa / memasok alat mainan menggunakan barang sekolah	100
22.	Menyalahgunakan media sosial yang merugikan pihak lain yang berhubungan dengan sekolah.	100
23.	Berjudi dalam bentuk apapun di sekolah.	150
24.	Membawa senjata tajam, senjata api dsb. di sekolah	150
25.	Perkelahian/awaran di sekolah, di luar sekolah atau antar sekolah.	150
26.	Mengikuti atau perkumpulan/geng bertentangan/ Komunitas LGBT dan radikalisme.	150
27.	Membawa, menggunakan atau mengadakan pesta dan narkoba	200
28.	Membawa dan/atau membuat foto porno, buku porno, majalah porno atau sesuatu yang berbau pornografi dan pornoaksi.	200
29.	Mencuri di sekolah dan di luar sekolah.	250
30.	Memasukkan stempel sekolah, idcard sekolah atau tanda tangan kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.	250
31.	Terlibat tindakan kriminal, mencemarkan nama baik sekolah.	250
32.	Terbukti hamil atau menghamili.	250
33.	Terbukti menikah.	250

**B. KERAJINAN**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR SANKSI
1.	Delana terlambat	10
2.	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	10
3.	Menginggalkan kelas tanpa izin	10
4.	Di bangku atau jam pelajaran	10
5.	Tidak mengikuti dan melaksanakan perintah	10
6.	Tidur di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung	10
7.	Tidak membawa buku yang berkaitan dengan pelajaran	10
8.	Pisang sebelum waktunya tanpa izin kepala	20
9.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	20
10.	Tidak mengikuti upacara	20
11.	Tidak mengikuti kegiatan sekolah	20
12.	Tidak mengikuti ekstrakurikuler	20

**C. KERAPIAN**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR SANKSI
1.	Tidak beres-beres sesuai ketentuan	10
2.	Tidak memediasi baju	10
3.	Melipat dengan baju. Baju tidak di kancingkan	10
4.	Sarung yang dicorat-coret	10
5.	Calana atau rok tidak di kelam	10
6.	Calana atau rok sobek	10
7.	Tidak memakai kaos kaki	10
8.	Memakai kaos kaki tidak sesuai ketentuan (Batin - Kemis putih, Jumar hitam)	10
9.	Tidak memakai hair pomade	10
10.	Membeli alat pengalangan tidak sesuai ketentuan (Islam)	10
11.	Sarung atribut tidak lengkap	10
12.	Tidak memakai sepatu hitam (Gelang hitam raba dan olah raga)	10

**D. FASE/TAHAPAN PENANGANAN PELANGGARAN**

NO	KATEGORI PELANGGARAN	RENTANG SKOR PELANGGARAN	TINDAK LANJUT
1.	PELANGGARAN RINGAN	10 - 35	PERINGATAN KE I (PETUGAS ATAU GURU YANG BERHANGKATAN)
		36 - 55	PERINGATAN KE II (GURU - WALIKELAS)
		56 - 75	PANGGILAN ORANG TUA KE I (WALIKELAS + BK)
1.	PELANGGARAN BERAT	76 - 95	PANGGILAN ORANG TUA KE II (WALIKELAS + BK)
		96 - 150	PANGGILAN ORANG TUA KE II (WALIKELAS + KOORDINATOR BK + TIM KESAWAHAN)
1.	PELANGGARAN BERAT	156 - 245	SKORSING (KOORDINATOR BK + WAKASEK KESAWAHAN)
		250 - KEATAS	DIKEMBALIKAN ORANG TUA (KEPALA SEKOLAH)

*\*) Hitungan akumulatif skor berlaku untuk masa / semester / tahun.*

Dari pemaparan Informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya upaya-upaya yang dilakukan guru PAI bukan saja memberikan materi akan tetapi mencontohkan atau menerapkan nilai-nilai kedisiplinan baik dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran karena, siswa bukan saja butuh materi akan tetapi juga membutuhkan contoh dan praktek secara langsung, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah. SMAN Rambipuji Jember merupakan sekolah yang memiliki siswa dari berbagailatar belakang keluarga yang kurang harmonis sehingga banyak dari mereka yang membutuhkan panutan dan kasih sayang dari sosok orang tua sedangkan di sekolah guru merupakan orang tua kedua atau orang tua pengganti dari orang tua kandung mereka, dan jika menggunakan kekerasan mereka tidak akan pernah bersikap sopan,

disiplin dan berakhlak mulia, karena yang menjadi panutan mereka tidak mencontohkan hal tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran untuk membentuk akhlak siswa di SMAN Rambipuji Jember yakni

- a. Tepat waktu
- b. Jujur
- c. Dapat dipercaya
- d. Sopan santun

Sehingga dengan menerapkan kejujuran, dapat dipercaya, berperilaku sopan dan santun baik terhadap guru maupun terhadap teman baik terhadap yang tua maupun terhadap yang muda, jika di luar jam pembelajaran jika mereka melanggar kedisiplinan upaya-upaya yang dilakukan pun beragam seperti,

### **3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penengakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember**

Seperti kita ketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI sangatlah membantu untuk membentuk akhlak siswa melalui penengakan disiplin sekolah berbasis HAM, dan setiap upaya yang dilakukan pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah, sebagaimana di sampaikan oleh Nahrowi:

“Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terkait dengan pembentukan akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM yakni siswa dan siswi di sekolah ini mayoritas dari keluarga yang kurang harmonis, banyak siswa yang menyepelekan aturan-aturan yang mereka anggap hal kecil padahal jika dilakukan terus-menerus dampaknya memperburuk akhlak siswa seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, sehingga hal yang menurut mereka sepele jika dilakukan terus-menerus akan tumbuh menjadi kebiasaan, dan pergaulan dari luar sekolah.

Pernyataan di atas ditambah oleh Ibnu Alwan yang menyatakan:

“Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM yakni tidak semua guru menerapkan kedisiplinan, kemudian kurangnya kerjasama antar pihak yang terkait baik itu antara guru BK, kesiswaan maupun guru-guru yang telah diberi amanah untuk menegakkan kedisiplinan dan yang ketiga yakni lemahnya tindakan, jadi ada anak yang melanggar tidak langsung diberi sanksi sehingga anak tersebut menyepelekan tata tertib sekolah dan jika anak tersebut sudah tidak mematuhi disiplin sekolah pembentukan akhlak pun akan sulit dilakukan.”<sup>60</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Miftah selaku kesiswaan, yakni:

“Kendala yang ada ketika melaksanakan disiplin itu karena rata-rata mereka yang telat masuk sekolah dikarenakan rumahnya jauh dan minimnya kendaraan sehingga mereka bergantung kepada orang tua yang setiap pagi sudah memulai aktifitas kerjanya, siswa yang menjadi tulang punggung keluarga atau membantu orangtuanya bekerja sehingga mereka sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah, dan kurangnya pengetahuan orangtua mengenai perkembangan anak di sekolah.”<sup>61</sup>

IAIN JEMBER

<sup>60</sup> Ibnu, Alwan, *Wawancara*, 15 Oktober 2019

<sup>61</sup> Miftahul, Jannah, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

Gambar 4.5  
Buku rekapitulasi pelanggaran



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana telah dipaparkan oleh ke tiga informan di atas bahwasanya, ketika berusaha untuk melakukan sebuah kegiatan tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi bukan saja dari faktor internal akan tetapi juga dari faktor eksternal, begitu juga dengan kegiatan penegakan disiplin sekolah di SMAN Rambipuji, Jember mereka tentunya juga menghadapi kendala-kendala tersebut seperti

- a. Latarbelakang keluarga peserta didik yang mayoritas kurang mampu
- b. Guru yang belum melaksanakan kedisiplinan
- c. Siswa yang terlalu menyepelakan kesalahan yang dilakukan
- d. Kurangnya kerjasama antar pihak yang terkait
- e. Lemahnya tidakan yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang melanggar kedisiplinan
- f. Siswa yang mempunyai tempat tinggal yang jauh
- g. Orangtua yang tidak mengehahui perkembangan anak di sekolah

Sehingga sekolah juga berusaha untuk terus berkerjasama dengan pihak-pihak yang diberi pertanggung jawaban untuk menegakkan disiplin baik kepada sesama guru maupun kepada orangtua peserta didik agar orangtua juga mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Tabel 4.1  
Hasil Temuan

NO	Fokus	Temuan
1	Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai pedoman kedisiplinan</li> <li>- Melaksanakan penegakan kedisiplinan dengan memberi skor point kepada siswa dan memberi <i>punishment</i></li> </ul>
2	Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa dalam Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat Waktu</li> <li>- Jujur</li> <li>- Dapat dipercaya</li> <li>- Sopan santun</li> </ul>
3	Kendala yang di hadapi dalam membentuk akhlak siswa dalam Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mayoritas siswa dari keluarga yang kurang mampu dan kurang harmonis</li> <li>- Beberapa guru belum melaksanakan kedisiplinan</li> <li>- Banyak siswa mempunyai tempat tinggal yang jauh dari sekolah</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan didiskusikan dengan teori-teori yang ada, yang relevan dengan topik penelitian ini.

#### 1. Penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember

Setiap lembaga pendidikan mempunyai kebijakan sendiri-sendiri sesuai tujuan yang ingin dicapai lembaga tersebut, dalam hal ini tujuan dari SMAN Rambipuji Jember menegakkan kedisiplinan berbasis hak asasi manusia guna untuk membentuk akhlak siswa dan memperlancar kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut dengan

- a. Mengenalkan atau memberitahukan tata tertib SMAN Rambipuji Jember pada tahun ajaran baru baik diberitahukan kepada siswa maupun orangtua siswa sehingga kedua pihak sama-sama mengetahui tata tertib sekolah yang berlaku.

Temuan di atas sejalan dengan teori James Angjit yaitu Disiplin sekolah adalah peraturan-peraturan yang dipersetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat bagi mewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu. Disiplin juga adalah cara berfikir teratur yang melahirkan sifat rasional, keyakinan diri dan ketabahan hati seseorang. Moles menegaskan dalam buku James, bahwa ada dua objektif utama kewujudan disiplin di sekolah,

yakni memastikan keselamatan dan kesejahteraan staf dan murid, dan mewujudkan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Gangguan disiplin yang berupa salah laku murid yang serius dapat menggagalkan kedua-dua objektif ini selain daripada menyebabkan insiden-insiden itu tersiar dalam media massa. Pengurusan dan pengawalan disiplin murid adalah tanggungjawab pihak sekolah. James menguraikan dua bentuk disiplin yang perlu ada pada murid, yaitu disiplin asas dan disiplin intrinsik.<sup>62</sup>

b. Skor point

Pemberian skor kepada siswa yang melanggar tata tertib merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah yang mempunyai wewenang untuk menegakkan kedisiplinan, dengan adanya skor point maka bisa menjadi bukti bahwa siswa tersebut melanggar aturan dan siswa tersebut tidak akan mengelak atau beralasan bahwa dia tidak bersalah.

c. *Punishment*

Hukuman yang diberikan bukan hanya membuat jera siswa akan tetapi juga mendidik siswa untuk tidak hanya peduli terhadap diri sendiri akan tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar, hukuman yang diberikan seperti:

- 1) Menghafal surah-surah pendek
- 2) Sholat dhuha

---

<sup>62</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin Murid (Edisi Kedua)* (Malaysia: PTS Profesional Publishing Sdn.Bhd, 2013), 4

- 3) Membersihkan masjid
- 4) Membersihkan lingkungan sekolah dari sampah
- 5) Menyiram tanaman

Temuan di atas sejalan dengan teori James Ang Jit yaitu Disiplin sekolah adalah peraturan-peraturan yang dipersetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat bagi mewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu. Disiplin juga adalah cara berfikir teratur yang melahirkan sifat rasional, keyakinan diri dan ketabahan hati seseorang. Moles menegaskan dalam buku James, bahwa ada dua objektif utama kewujudan disiplin di sekolah, yakni memastikan keselamatan dan kesejahteraan staf dan murid, dan mewujudkan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Gangguan disiplin yang berupa salah laku murid yang serius dapat menggagalkan kedua-dua objektif ini selain daripada menyebabkan insiden-insiden itu tersiar dalam media massa. Pengurusan dan pengawalan disiplin murid adalah tanggungjawab pihak sekolah. James menguraikan dua bentuk disiplin yang perlu ada pada murid, yaitu disiplin asas dan disiplin intrinsik.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin Murid (Edisi Kedua)* (Malaysia: PTS Profesional Publishing Sdn.Bhd, 2013), 4

a. Disiplin asas

Disiplin asas adalah melibatkan individu dalam masyarakat yang lebih besar. Individu harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi-institusi, baik yang formal maupun yang tidak formal yang telah terwujud dalam masyarakat demi menjaga keharmonisan dan kesejahteraan kehidupan sehari-hari.

b. Disiplin Intrinsik

Disiplin intrinsik bisa disebut dengan disiplin diri adalah disiplin yang lahir dalam diri individu. Disiplin jenis ini termasuk sifat empati, yaitu seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Setiap individu yang mempunyai disiplin intrinsik dikatakan mempunyai kesadaran moral, agama dan pergaulan tinggi dalam masyarakat.

Melihat teori di atas, disiplin bukan hanya disepakati oleh pihak sekolah akan tetapi disepakati oleh semua pihak yang bersangkutan baik guru, orangtua maupun peserta didik sehingga tidak terjadi salah faham antar semua pihak, bahkan dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwa sanya disiplin diterapkan bukan hanya kepada siswa akan tetapi diterapkan juga kepada semua guru dan menerapkannya tidak dengan cara-cara yang dilanggar oleh hukum karena peserta didik berhak dilindungi dan berhak belajar, peserta didik harus

memiliki dua disiplin yakni disiplin asas dan disiplin intrinsik, karena dua hal tersebut sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Menegakkan disiplin juga tidak perlu menggunakan kekerasan baik fisik maupun psikis dengan tidak melanggar HAM perlindungan guru maupun murid rencana penegakan disiplin sekolah akan berjalan dengan lancar dan peserta didik mudah untuk diajak bekerjasama guna menjalankan disiplin sekolah ketika proses belajar mengajar maupun tidak. SMAN Rambipuji Jember menggunakan skor point dan *punishment* yang tidak melukai fisik maupun psikis siswa sehingga tidak terjadi perlawanan dari peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah karena mereka sadar jika merekalah yang berbuat salah sehingga mereka harus menerima skor point dan *punishment* yang diberikan, karena setiap manusia memiliki hak untuk hidup, hak untuk beragama, hak untuk kebebasan berpendapat dan hak perlindungan dari pemerintah dan itu semua tidak dapat beralih tangan kepada orang lain.

Teori di atas didukung dengan teori HAM yakni Hak asasi manusia terdiri dari tiga kata, yaitu hak, asasi dan manusia. Hak adalah kepentingan yang dilindungi oleh hukum. Sedangkan hak asasi adalah kepentingan mendasar dan bersifat sangat mutlak yang harus dilindungi oleh hukum. Manusia

adalah suatu entitas yang terdiri atas realitas jasmani dan rohani serta indrawi dan non indrawi yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan Merupakan anugerah-Nya.<sup>64</sup> Mengacu pada pengertian dari hak asasi dan manusia sebagaimana dijelaskan di atas, maka pengertian hak asasi manusia dapat dikemukakan sebagai berikut, “ Seperangkat hak yang bersifat sangat mendasar yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada manusia yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga hak tersebut tidak dapat diganti ataupun diwakilkan.<sup>65</sup>

Melihat teori di atas, disiplin bukan hanya disepakati oleh pihak sekolah akan tetapi disepakati oleh semua pihak yang bersangkutan baik guru, orangtua maupun peserta didik sehingga tidak terjadi salah faham antar semua pihak, bahkan dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwa sanya disiplin

---

<sup>64</sup> Widiada, Gunakaya, *Hukum Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 51-52

<sup>65</sup> Madja, El Muhtaj, *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia dari UUD 1945* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2015), hlm 6

diterapkan bukan hanya kepada siswa akan tetapi diterapkan juga kepada semua guru dan menerapkannya tidak dengan cara-cara yang dilanggar oleh hukum karena peserta didik berhak dilindungi dan berhak belajar, peserta didik harus memiliki dua disiplin yakni disiplin asas dan disiplin intrinsik, karena dua hal tersebut sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Menegakkan disiplin juga tidak perlu menggunakan kekerasan baik fisik maupun psikis dengan tidak melanggar HAM perlindungan guru maupun murid rencana penegakan disiplin sekolah akan berjalan dengan lancar dan peserta didik mudah untuk diajak bekerjasama guna menjalankan disiplin sekolah ketika proses belajar mengajar maupun tidak. SMAN Rambipuji Jember menggunakan skor point dan *punishment* yang tidak melukai fisik maupun psikis siswa sehingga tidak terjadi perlawanan dari peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah karena mereka sadar jika merekalah yang berbuat salah sehingga mereka harus menerima skor point dan *punishment* yang diberikan, karena setiap manusia memiliki hak untuk hidup, hak untuk beragama, hak untuk kebebasan berpendapat dan hak perlindungan dari pemerintah dan itu semua tidak dapat beralih tangan kepada orang lain.

Oleh karena itu penegakan disiplin di SMAN Rambipuji Jember berusaha mengatur strategi dengan menggunakan skor point dan berusaha untuk tidak melanggar hak-hak asasi manusia agar tujuan dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat tercapai serta memberikan *punishment* yang bermanfaat baik untuk peserta didik maupun sekitarnya.

## 2. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember

Upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia guru PAI melakukan dua cara yakni dalam proses pembelajaran,

### a. Tepat waktu

Tepat waktu secara tidak langsung akan melatih anak untuk punya target dan berusaha menepati target tersebut, orang yang tepat waktu adalah orang yang mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama. Oleh karena itu untuk menumbuhkan etos kedisiplinan dalam diri dibutuhkan manajemen waktu agar kualitas diri dapat meningkat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Asr ayat 1-3 yakni

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

*“Demi masa. Sesungguhnya, manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(QS.al-‘Asr:1-3)<sup>66</sup>*

Orang-orang yang tidak mampu memanfaatkan waktu secara baik pastilah mendapatkan kerugian dalam hidupnya. Orang-orang yang tidak mampu mengelola waktu sehingga banyak yang terbuang sia-sia, maka mereka hanya akan memperoleh kecelakaan. Merekalah yang disebut manusia paling merugi di akhirat maupun di dunia.<sup>67</sup>

b. Jujur

Jujur merupakan suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan pada anak sejak sekolah dasar, sehingga anak mampu mengungkapkan perasaannya, kata-kata, dan perbuatannya, bahwa kenyataan yang ada benar-benar terjadi dan tidak dimanipulasi dengan cara meniru atau berbohong untuk mendapat keuntungan.

Dalam hal ini siswa ditekankan berperilaku jujur baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar, seperti jika ada ujian siswa harus mengerjakan sendiri dalam artian siswa dilarang mencontek milik temannya.

c. Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus melekat pada diri manusia, dengan berperilaku amanah siswa akan mendapatkan nilai

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Surabaya: Halim, 2013) 601

<sup>67</sup> Ainur, Rasyid, *Hadits-Hadits...*, 232

sesuai yang diinginkan karena secara langsung sifat amanah akan mengajarkan siswa untuk terus giat belajar seperti mengerjakan PR dirumah bukan di sekolah.

d. Sopan dan rendah hati

Sopan dan rendah hati merupakan perkara penting dalam Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sopan dan rendah hati merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan terutama orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan, dengan bersikap sopan berarti mengapresiasi orang-orang yang menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yakni,

*“pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kamu terhadap orang yang belajar”* (HR. Abu Nu’aim).<sup>68</sup>

Temuan di atas sejalan dengan teori James Angjit aspek-aspek disiplin yaitu definisi dan pengertian disiplin tidak akan berarti jika disiplin tidak dapat diaplikasikan di sekolah, berikut merupakan aspek-aspek disiplin sekolah, yaitu:

- 1) Menepati masa
- 2) Majalah sekolah
- 3) Pakaian seragam
- 4) Potongan rambut
- 5) Rombongan lawatan

<sup>68</sup> Ainur, Rasyid, *Hadits-Hadits...*, 211

- 6) Kehadiran sekolah ataupun kelas
- 7) Kebersihan
- 8) Budipekerti atau tingkah laku
- 9) Kegiatan-kegiatan di luar sekolah
- 10) Menjaga harta benda sekolah ataupun orang lain
- 11) keselamatan

Murid yang senantiasa berdisiplin juga perlu mematuhi dan taat kepada ajaran-ajaran agama, mengamalkan nilai-nilai kebudayaan, memahami dan menghayati peraturan-peraturan sekolah dan undang-undang Negara. Ciri-ciri murid yang berdisiplin yaitu:

- 1) Jujur dan ikhlas
- 2) Mencintai sekolah
- 3) Menghormati orang lain
- 4) Rajin dan usaha
- 5) Bersih, dan amanah
- 6) Taat kepada peraturan Negara
- 7) Kasih dan sayang kepada orang tua
- 8) Berfikiran luas dan berpandangan jernih
- 9) Senantiasa bersedia bekerjasama
- 10) Memahami dan mentaati peraturan sekolah
- 11) Berbudi bahasa, bersopan santun, dan berdiplomasi.

Selain dari aspek-aspek disiplin di atas, murid juga diharapkan dapat menarapkan amalan-amalan berikut dengan kehidupan sehari-hari:

- 1) Kewajiban beragama
- 2) Tanggung jawab kepada diri sendiri
- 3) Tanggungjawab terhadap keluarga
- 4) Tanggung jawab kepada sekolah
- 5) Tanggung jawab kepada guru
- 6) Tanggung jawab terhadap pelajaran
- 7) Tanggung jawab terhadap kegiatan kurikulum
- 8) Tanggung jawab kepada warga sekolah
- 9) Tanggung jawab kepada masyarakat dan negara<sup>69</sup>

Teori di atas juga didukung oleh teori HAM Antonio Cassese dalam buku Mohammad Monib memaknai hak sipil sebagai ruang kebebasan bagi setiap individu yang mesti dijamin oleh setiap pemerintah.

Bentuk jaminan itu berupa tidak adanya intervensi, baik oleh pribadi (individu) yang lain, masyarakat, kelompok, maupun pemerintah. Hak-hak itu berupa: hak untuk hidup, hak kebebasan, hak berkeluarga, hak milik pribadi, hak untuk menyatakan pendapat, hak untuk melaksanakan ibadah dan kebebasan beragama, hak atas keadilan dalam hukum, hak untuk tidak diperlakukan sewenang-wenang, dan hak untuk mendapatkan keamanan.

Menegakkan disiplin juga akan bermasalah jika tidak memperdulikan hak asasi manusia karena di dalam disiplin sendiri terdapat nilai-nilai hak asasi manusia sehingga pembentukan akhlak melalui penegakan disiplin sekolah akan berhasil jika tidak melanggar hak asasi

---

<sup>69</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin...*,11

manusia, karena dengan menggunakan kekerasan peserta didik tidak akan menurut bahkan mereka cenderung melawan akan tetapi jika kita menggunakan dan tidak melanggar hak asasi manusia maka peserta didik tidak akan melawan.

Oleh karena itu membentuk akhlak melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia merupakan suatu cara yang efisien dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tepat waktu, jujur, amanah, sopan dan rendah hati kepada siswa.

### **3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember**

Kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah bermacam-macam bukan saja dari faktor internal akan tetapi juga dari faktor eksternal, begitu juga dengan kegiatan penegakan disiplin sekolah di SMAN Rambipuji, Jember mereka tentunya juga menghadapi kendala-kendala tersebut,

- a. Latarbelakang keluarga peserta didik yang mayoritas kurang mampu
- b. Guru yang belum melaksanakan kedisiplinan
- c. Siswa yang terlalu menyepelakan kesalahan yang dilakukan
- d. Kurangnya kerjasama antar pihak yang terkait
- e. Lemahnya tidakan yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang melanggar kedisiplinan
- f. Siswa yang mempunyai tempat tinggal yang jauh
- g. Orangtua yang tidak mengehui perkembangan anak di sekolah

Temuan di atas sejalan dengan teori James Ang Jit Perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan yang dilakukan oleh peserta didik adalah sifat manusia dan dilakukan secara spontan dan bukan berniat atau terencana. Kesalahan-kesalahan seperti ini biasanya berlaku secara kecil-kecilan saja dan tidak sepatutnya perhatian pihak pentadbiran sekolah. Dengan begitu, hal ini perlu diberi perhatian yang sewajarnya oleh pihak sekolah dengan menanganinya dari awal lagi dan tidak dibiarkan berlarutan. Kadangkala, perbuatan-perbuatan yang melanggar disiplin dilakukan karena tindakan murid yang mewakili suatu komunitas, dengan teman-teman dari sekolah ataupun teman dari sekolah lain. Dalam hal ini sekolah sangatlah berperan penting untuk menangani pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terutama kebijaksanaan seorang guru untuk mendidik peserta didiknya.<sup>70</sup>

Teori di atas di dukung dengan teori akhlak, akhlak terpuji merupakan kebiasaan ataupun karakter yang harus kita miliki, begitupun sebaliknya akhlak tercela merupakan akhlak buruk yang harus kita hindari, karena jika kita menunjukkan akhlak terpuji maka itu merupakan kebaikan dan jika kita menunjukkan akhlak tercela itu merupakan sesuatu yang buruk dan dampaknya bukan hanya kepada orang lain akan tetapi kepada juga berdampak kepada diri sendiri. Ibn Qayyim al-Jauziyah

---

<sup>70</sup> James, Ang, Jit, Eng. *Pengurusan Disiplin...*,8

mengklasifikasikan akhlak menjadi dua bagian yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluknya, berikut klasifikasi akhlak:<sup>71</sup>

a. Akhlak Mulia Kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah artinya manusia wajib meyakini bahwa sangat mungkin berbuat kesalahan, sehingga kita perlu memohon ampunan dan segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia patut disyukuri, oleh karenanya manusia harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, bersyukur atas apa yang telah diberikan, selalu memohon ampun atas semua perbuatan dosa yang dilakukan dan selalu intropeksi diri, sehingga kita dapat berakhlak mulia kepada Allah. Akhlak mulia terhadap Allah merupakan fondasi pertama dalam berakhlak kepada siapa saja di muka bumi ini, jika seseorang tidak memiliki akhlak mulia terhadap Allah maka manusia tidak akan memiliki akhlak mulia terhadap makhluk Allah, karena manusia tidak akan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Akhlak mulia yang harus kita terapkan terhadap Allah antara lain:

1) Taat kepada aturan-Nya

Mentaati segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan yang Allah berikan menunjukkan akhlak mulia kepada Allah dan Rasulullah, karena melalui perantara beliauulah ketentuan-ketentuan dan syariat Islam tersebut sampai kepada kita. Allah berfirman dalam al-Quran surah an-Nisa' ayat 65:

<sup>71</sup> M. Imam, *Pamungkas, Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung:Penerbit Marja, 2016)50

*“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.*

## 2) Ridha terhadap ketentuan-Nya

Akhlak yang harus ditunjukkan seorang Muslim kepada Allah yaitu Swt adalah ridha terhadap segala ketentuan yang Allah berikan kepada manusia dan meyakini bahwa ketentuan tersebut merupakan yang terbaik yang Allah berikan, sehingga manusia selalu bersyukur atas segala sesuatu yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia baik berupa cobaan maupun berupa nikmat. Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw bersabda:

*“sungguh mempesona perkara orang yang beriman. Segala urusannya selalu baik baginya. Jika ia mendapatkan kebaikan, ia selalu bersyukur, karena ia tau itulah yang terbaik untuknya, dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar.”*(Hr Ahmad)

## 3) Selalu bertaubat

Sebagai manusia biasa tidak akan pernah luput dari kesalahan maupun kelalaian dan lupa, sehingga kita harus selalu bertaubat atau memohon ampunan atas segala perbuatan dosa yang diperbuat. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah Ali ‘Imran ayat 135:

*“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*

4) Selalu berusaha mencari ridha-Nya

Seorang muslim yang benar-benar beriman kepada Allah Swt akan selalu meniatkan segala aktivitasnya untuk mencari ridha Allah Swt, dengan kata lain tidak mengharapkan pujian atau penghargaan apapun dari manusia.

5) Selalu berzdikir kepada-Nya

Zikir artinya mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik melalui ucapan ataupun dengan hati, karena Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu mengingat-Nya. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 152:

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”*

6) Selalu berdoa kepada-Nya

Doabukan hanya ungkapan permohonan manusia terhadap tuhan, akan tetapi doa juga merupakan pengakuan keterbatasan, ketidakmampuan dan ketidakberdayaan manusia dan merupakan pengakuan keagungan juga kekuasaan Allah, oleh karenanya manusia yang tidak mau berdoa dianggap sebagai manusia yang sombong.

### 7) Bertawakkal kepada-Nya

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah Swt disertai dengan berusaha sekuat tenaga. Pada hakikatnya, nasib manusia hanya Allah yang bisa menentukan, namun manusia wajib berusaha untuk menunjukkan bahwa ia bersungguh-sungguh untuk mencapai impiannya. Sehingga Allah Swt mau mengubah takdirnya menjadi lebih baik lagi. Allah Swt berfirman dalam al-Quran surah ar-Ra'du ayat 11:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

#### b. Akhlak Mulia kepada Makhluk

Akhlak mulia kepada makhluk terangkum dalam dua hal, yaitu banyak mengulurkan tangan untuk amal kebajikan baik kepada keluarga, teman sejawat maupun masyarakat sekitar serta menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, kedua hal tersebut sangatlah mudah dilakukan jika memiliki lima syarat, yaitu ilmu, kemurahan hati, kesabaran, kesehatan jasmani, dan pemahaman yang benar mengenai Islam. Berikut merupakan akhlak mulia yang harus diterapkan kepada makhluk:

### 1) Akhlak Mulia kepada Orangtua

Menunjukkan akhlak mulia kepada orangtua adalah berbakti kepada mereka, dengan cara tidak menyombongkan diri, melawan ataupun menyakiti hati orangtua. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt,

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(Qs. Al-Isra’:23)*

Banyak cara agar kita bisa berbakti kepada orangtua, seperti merawat orangtua ketika mereka sudah berusia lanjut dan tubuh mereka sudah lemah, jika ada perbedaan pendapat berilah pengertian dan jelaskan dengan santun sehingga kita tidak sampai membantah dan membentak hingga menyakiti hati orangtua, muliakanlah mereka dan jangan sampai merendahkan mereka karena mereka miskin dan takberdaya, berdoalah untuk mereka setiap saat, agar Allah membalas jasa mereka ketika merawat kita dengan penuh kasih sayang mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, dan jangan pernah mengeluh ataupun merasa kerepotan, karena merekapun juga mengalami hal serupa ketika kita kecil, karena kita tak akan pernah mampu membalas jasa orangtua, dan hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa mereka

## 2) Akhlak Mulia kepada Teman

Setiap manusia tidak akan mampu untuk hidup sendiri yang artinya manusia pasti membutuhkan manusia yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Teman merupakan salah satu orang yang sering membantu, menghibur, bahkan berbagi. Namun dalam pertemanan tidak boleh mengabaikan etika dan perlu menunjukkan akhlak mulia, karena seringkali ketika bergaul dengan teman lupa akan etika baik dari perkataan maupun perbuatan, sehingga menimbulkan keretakan dalam pertemanan. Menjaga etika bukan hanya kepada teman yang mempunyai keyakinan sama, akan tetapi menjaga etika dengan orang yang berbeda keyakinan juga.

## 3) Akhlak Mulia kepada Tetangga dan Teman Sejawat

Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk bersikap sopan dan santun terhadap tetangga, baik yang seiman maupun berbeda keyakinan dengan cara selalu menjalin silaturahmi, menolong, berbagi, dan menghibur tetangga yang terkena musibah.

## 4) Akhlak Mulia dalam Pergaulan Antarjenis

Allah Swt menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sementara itu Islam merupakan agama yang mengatur seluk-beluk kehidupan manusia, termasuk pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sehingga ketika mereka mengerti dan mentaati batasan-batasan yang ditentukan oleh Allah, maka mereka akan selamat dari godaan setan dan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak

diinginkan, akan tetapi jika mereka menghiraukan batasan-batasan tersebut maka sesuatu yang tidak diinginkan terjadi dan mereka telah masuk perangkap setan.<sup>72</sup>

Oleh karena itu Kendala- kendala yang dihadapi pihak SMAN Rambipuji Jember bermacam-macam yakni, banyak dari peserta didik SMAN Rambipuji Jember yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, lemahnya tindakan bagi mereka yang melanggar, banyak siswa yang menyepelakan tata tertib sekolah, kurangnya kerjasama antara pihak guru yang berkewajiban menerapkan kedisiplinan.



---

<sup>72</sup> M. Imam, *Pamungkas, Akhlak Muslim Modern...*, 54

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa SMA Negeri Rambipuji Jember, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Penegakan disiplin di SMAN Rambipuji Jember berusaha mengatur strategi dengan menggunakan skor point dan berusaha untuk tidak melanggar hak-hak asasi manusia agar tujuan dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat tercapai serta memberikan *punishment* yang bermanfaat baik untuk peserta didik maupun sekitarnya.

Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak melalui penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia merupakan suatu cara yang efisien dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tepat waktu, jujur, amanah, sopan dan rendah hati kepada siswa.

Kendala- kendala yang dihadapi pihak SMAN Rambipuji Jember bermacam-macam yakni, banyak dari peserta didik SMAN Rambipuji Jember yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, lemahnya tindakan bagi mereka yang melanggar, banyak siswa yang menyepelakan tata tertib sekolah, kurangnya kerjasama antara pihak guru yang berkewajiban menerapkan kedisiplinan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka melalui skripsi ini peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Sekolah**

Baiknya lebih meningkatkan keteladanan, pembinaan dan pemberian motivasi dari seluruh guru yang mengajar kepada siswa agar upaya penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa berjalan dengan baik dan lancar.

### **2. Kepala sekolah**

- a. Meningkatkan pengawasan dan pengarahan terhadap seluruh guru mata pelajaran agar selalu berkoordinasi untuk selalu bersama-sama membina disiplin sekolah.
- b. Melakukan kerjasama dan komunikasi dengan berbagai pihak seperti orang tua, siswa, dan seluruh guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam upaya penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia dalam membentuk akhlak siswa.

### **3. Guru PAI**

- a. Selalu memberikan nasehat dan masukan terhadap siswa untuk selalu disiplin
- b. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa untuk mencegah dan mengatasi tindakan yang melanggar tata tertib sekolah.

- c. Selalu menjadi teladan yang bisa memberikan contoh perilaku yang baik
- d. Selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa

#### **4. Siswa**

- a. Terus belajar dengan giat dan disiplin untuk meraih cita-cita
- b. Meningkatkan kesadaran untuk mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah maupun masyarakat
- c. Selalu mendengarkan nasehat dan motivasi dari semua guru.

#### **5. Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, khususnya dalam hal penggalan informasi dan analisis. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penggalan data dengan analisis yang lebih mendalam agar hasil yang diperoleh jauh lebih representative dari penelitian ini.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Agung. 2014. *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta*". Skripsi, Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryanto, Sabpri. 2015. *Hak Anak dalam Belajar*.  
[http://www.kompasiana.com/sabpri\\_aryanto/556351243393739d096cffe1/hak-anak-dalam-belajar](http://www.kompasiana.com/sabpri_aryanto/556351243393739d096cffe1/hak-anak-dalam-belajar). diakses pada 16 Juni 2019
- Cresweel, John, W.. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an*. Surabaya: Halim.
- El Muhtaj, Madja. 2015. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia dari UUD 1945*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Eng, James, Ang, Jit. 2013. *Pengurusan Disiplin Murid (Edisi Kedua)*. Malaysia: PTS Profesional Publishing Sdn.Bhd.
- Kamil, Azazheri, Insan. 2014. *Hak dan Kewajiban Peserta Didik dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Hak Asasi Pendidikan menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Marjiyanti. 2013. *Penegakan Disiplin Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganya*, Tesis Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta.
- Mulia, Musdah. 2010. *Islam dan hak asasi manusia*. Yogyakarta:naufan pustaka.
- Moleong, Lexy J.. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nong, Theresia, Faradila, Rafael. 2013. *Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan Dasar Berdasarkan International Covenant on Ekonomik Social and Cultural Rights*, Skripsi, Program Studi, Bagian Hukum International, Universitas Hasanuddin, Makasar

- Penggabean. Rizal. Dkk. 2015. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. (Tangerang:PT Pustaka Alvabet)
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita,)
- Purwantoro. Anas. 2008. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman*. Yogyakarta. Sekripsi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga.
- Rasyid, Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi*, Yogyakarta:DIVA Press
- S. Hall. Calvin. 2001.dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta:KANISIUS,
- Sofchah, Sulistiyowati. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu,)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sujono SK. 2006. *Kumpulan materi kursus dinas staff Resimen Mahasiswa Jayakarta*. Jakarta: Satgas KDS
- Suradi, .2017. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Riset dan Konseptual, Vol 2 No 4, November
- Tim, Politika. 2019. *Kumpulan Undang-Undang Perlindungan Anak* (Yogyakarta:Politika Piblishing.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrfindo Persada,
- Undang-Undang Guru & Dosen* .2015. (Yogyakarta: Pustaka Mahardika,
- Widiada, Gunakaya. 2017.*Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahrotul Kumala  
NIM : T20151148  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sma Negeri Rambipuji Jember”** ini adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Januari 2020  
Saya yang menyatakan



**Zahrotul Kumala**  
**Nim. T20151148**

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMANEGERI RAMBIPUJI JEMBER	1. Disiplin Sekolah	1. Pengertian Disiplin Sekolah 2. Tujuan Disiplin Sekolah 3. Kepentingan Disiplin 4. Pelanggaran Disiplin 5. Tanggungjawab Disiplin Sekolah 6. Aspek-aspek Disiplin Sekolah	1. Disiplin Asas 2. Disiplin Intrinsik  1. Kewajiban beragama 2. Tanggungjawab kepada diri sendiri. 3. Tanggungjawab kepada keluarga. 4. Tanggungjawab kepada sekolah. 5. Tanggungjawab kepada guru. 6. Tanggungjawab kepada pelajaran. 7. Tanggungjawab dalam kegiatan kurikulum 8. Tanggungjawab kepada teman-teman 9. Tanggungjawab kepada masyarakat dan Negara.	6.Data primer a.Wawancara - Kepala sekolah - Wakil kepala bidang kesiswaan - Wakil kepala bidang kurikulum - Guru wali kelas - Guru BK - Guru PAI - Siswa b.Observasi 7.Data sekunder a. Dokumen atau arsip b. Kepustakaan	1. Pendekatan: kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: <i>Field Research</i> (Penelitian lapangan) 3. Subyek penelitian: Teknik penentuan subyek penelitian <i>Purposive</i> 4. Lokasi Penelitian: SMA Negeri Rambipuji 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Model analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan 7. Keabsahan data: triangulasi sumber, dan triangulasi metode.	1. Bagaimana penegakan disiplin Intrinsik dan disiplin asas dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember? 2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penengakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember?

	<p>Hak Asasi Manusia</p> <p>Akhlak</p>	<p>7. Sumber-sumber pemupukan Disiplin</p> <p>1. Pengertian hak asasi manusia 2. Konstruksi konsep HAM Internasional</p> <p>1. Pengertian akhlak 2. Klasifikasi akhlak</p>	<p>1. Alam Keluarga 2. Alam Sekolah 3. Masyarakat Luar</p> <p>1.Hak-hak sipil 2.Hak-hak politik 3.Hak-hak warga Negara 4.Hak-hak social-ekonomi 5.Hak-hak kebudayaan 6.Hak-hak Minoritas 7.Hak-hak bangsa-bangsa 8.Hak-hak wacana asasi dunia kontemporer</p> <p>1. Akhlak mulia kepada Allah 2. Akhlak mulia kepada makhluk 3. Akhlak mulia kepada teman 4. Akhlak mulia kepada tetangga dan teman sejawat 5. Akhlak mulia dalam pergaulan antarjenis</p>			<p>3. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa melalui penengakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMA Negeri Rambipuji Jember?</p>
--	--	--	--	--	--	---

**INSTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Wawancara :

**Kepala Sekolah**

1. Apakah disiplin sekolah itu?
2. Apa yang melatar belakangi ditegakkannya disiplin sekolah?
3. Apakah di SMA Negeri Rambipuji menegakkan disiplin sekolah?
4. Apa tujuan ditegakkannya disiplin sekolah?
5. Siapa saja yang bertugas untuk menegakkan disiplin sekolah?
6. Apakah ada pedoman khusus untuk disiplin sekolah?
7. Apakah kurikulum yang saat ini digunakan menegaskan adanya disiplin
8. sekolah?
9. Apakah semua guru baik yang mengajar maupun tidak menerapkan disiplin sekolah?
10. Dimana saja disiplin sekolah diterapkan?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penegakan disiplin sekolah?
12. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin sekolah?
13. Apa penyebab perilaku tidak disiplin siswa?
14. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang melanggar disiplin sekolah?
15. Apakah di SMAN Rambipuji pernah ada yang melanggar hingga melampaui batas?
16. Siapa yang bertugas memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah?
17. Bagaimana cara seorang guru untuk memberikan hukuman kepada siapa saja yang melanggar?

18. Pernahkah ada siswa ketika diberi sanksi ataupun dinasehati mereka melawan dan menentang gurunya?
19. Apakah pernah ada orang tua siswa yang datang ke sekolah dan menyalahkan gurunya karena menegur anaknya?
20. Apakah pemberian sanksi kepada siswa maupun guru menggunakan kekerasan?
21. Apa yang dimaksud hak asasi manusia untuk murid maupun untuk guru?
22. Apakah di SMAN Rambipuji ada yang pernah melanggar HAM?
23. Apa tanggapan anda jika ada yang melanggar HAM?
24. Bagaimana tindakan anda jika ada yang melanggar HAM?
25. Apakah penting penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji?
26. Bagaimana jika hanya menegakkan disiplin sekolah akan tetapi tidak peduli dengan hak asasi manusia?
27. Apakah dengan disiplin akhlak peserta didik menjadi lebih baik?
28. Bagaimana upaya seorang guru untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM?
29. Apakah ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah akan tetapi berakhlak baik?
30. Apakah ada perbedaan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang minoritas?
31. Berapa persen keberhasilan penegakan disiplin sekolah berbasis HAM dalam membentuk akhlak siswa?

IAIN JEMBER

**INSTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Wawancara :

**Waka Kesiswaan**

1. Apakah disiplin sekolah itu?
2. Apa yang melatar belakangi ditegakkannya disiplin sekolah?
3. Apakah di SMA Negeri Rambipuji menegakkan disiplin sekolah?
4. Apa tujuan ditegakkannya disiplin sekolah?
5. Siapa saja yang bertugas untuk menegakkan disiplin sekolah?
6. Apakah ada pedoman khusus untuk disiplin sekolah?
7. Apakah kurikulum yang saat ini digunakan menegaskan adanya disiplin
8. sekolah?
9. Apakah semua guru baik yang mengajar maupun tidak menerapkan disiplin sekolah?
10. Dimana saja disiplin sekolah diterapkan?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penegakan disiplin sekolah?
12. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin sekolah?
13. Apa penyebab perilaku tidak disiplin siswa?
14. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang melanggar disiplin sekolah?
15. Apakah di SMAN Rambipuji pernah ada yang melanggar hingga melampaui batas?
16. Siapa yang bertugas memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah?
17. Bagaimana cara seorang guru untuk memberikan hukuman kepada siapa saja yang melanggar?

18. Pernahkah ada siswa ketika diberi sanksi ataupun dinasehati mereka melawan dan menentang gurunya?
19. Apakah pernah ada orang tua siswa yang datang ke sekolah dan menyalahkan gurunya karena menegur anaknya?
20. Apakah pemberian sanksi kepada siswa maupun guru menggunakan kekerasan?
21. Apa yang dimaksud hak asasi manusia untuk murid maupun untuk guru?
22. Apakah di SMAN Rambipuji ada yang pernah melanggar HAM?
23. Apa tanggapan anda jika ada yang melanggar HAM?
24. Bagaimana tindakan anda jika ada yang melanggar HAM?
25. Apakah penting penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji?
26. Bagaimana jika hanya menegakkan disiplin sekolah akan tetapi tidak peduli dengan hak asasi manusia?
27. Apakah dengan disiplin akhlak peserta didik menjadi lebih baik?
28. Bagaimana upaya seorang guru untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM?
29. Apakah ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah akan tetapi berakhlak baik?
30. Apakah ada perbedaan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang minoritas?
31. Berapa persen keberhasilan penegakan disiplin sekolah berbasis HAM dalam membentuk akhlak siswa?

IAIN JEMBER

**INSTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Wawancara :

**Guru BK**

1. Apakah disiplin sekolah itu?
2. Apa yang melatar belakangi ditegakkannya disiplin sekolah?
3. Apakah di SMA Negeri Rambipuji menegakkan disiplin sekolah?
4. Apa tujuan ditegakkannya disiplin sekolah?
5. Siapa saja yang bertugas untuk menegakkan disiplin sekolah?
6. Apakah ada pedoman khusus untuk disiplin sekolah?
7. Apakah kurikulum yang saat ini digunakan menegaskan adanya disiplin sekolah?
8. Apakah semua guru baik yang mengajar maupun tidak menerapkan disiplin sekolah?
9. Dimana saja disiplin sekolah diterapkan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penegakan disiplin sekolah?
11. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin sekolah?
12. Apa penyebab perilaku tidak disiplin siswa?
13. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang melanggar disiplin sekolah?
14. Apakah di SMAN Rambipuji pernah ada yang melanggar hingga melampaui batas?
15. Siapa yang bertugas memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah?
16. Bagaimana cara seorang guru untuk memberikan hukuman kepada siapa saja yang melanggar?
17. Pernahkah ada siswa ketika diberi sanksi ataupun dinasehati mereka melawan dan menentang gurunya?

19. Apakah pernah ada orang tua siswa yang datang ke sekolah dan menyalahkan gurunya karena menegur anaknya?
20. Apakah pemberian sanksi kepada siswa maupun guru menggunakan kekerasan?
21. Apa yang dimaksud hak asasi manusia untuk murid maupun untuk guru?
22. Apakah di SMAN Rambipuji ada yang pernah melanggar HAM?
23. Apa tanggapan anda jika ada yang melanggar HAM?
24. Bagaimana tindakan anda jika ada yang melanggar HAM?
25. Apakah penting penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji?
26. Bagaimana jika hanya menegakkan disiplin sekolah akan tetapi tidak peduli dengan hak asasi manusia?
27. Apakah dengan disiplin akhlak peserta didik menjadi lebih baik?
28. Bagaimana upaya seorang guru untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM?
29. Apakah ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah akan tetapi berakhlak baik?
30. Apakah ada perbedaan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang minoritas?
31. Berapa persen keberhasilan penegakan disiplin sekolah berbasis HAM dalam membentuk akhlak siswa?

IAIN JEMBER

**INSTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Wawancara :

**Wali Kelas**

1. Apakah disiplin sekolah itu?
2. Apa yang melatar belakangi ditegakkannya disiplin sekolah?
3. Apakah di SMA Negeri Rambipuji menegakkan disiplin sekolah?
4. Apa tujuan ditegakkannya disiplin sekolah?
5. Siapa saja yang bertugas untuk menegakkan disiplin sekolah?
6. Apakah ada pedoman khusus untuk disiplin sekolah?
7. Apakah kurikulum yang saat ini digunakan menegaskan adanya disiplin sekolah?
8. Apakah semua guru baik yang mengajar maupun tidak menerapkan disiplin sekolah?
9. Dimana saja disiplin sekolah diterapkan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penegakan disiplin sekolah?
11. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin sekolah?
12. Apa penyebab perilaku tidak disiplin siswa?
13. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang melanggar disiplin sekolah?
14. Apakah di SMAN Rambipuji pernah ada yang melanggar hingga melampaui batas?
15. Siapa yang bertugas memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah?
16. Bagaimana cara seorang guru untuk memberikan hukuman kepada siapa saja yang melanggar?
17. Pernahkah ada siswa ketika diberi sanksi ataupun dinasehati mereka melawan dan menentang gurunya?

19. Apakah pernah ada orang tua siswa yang datang ke sekolah dan menyalahkan gurunya karena menegur anaknya?
20. Apakah pemberian sanksi kepada siswa maupun guru menggunakan kekerasan?
21. Apa yang dimaksud hak asasi manusia untuk murid maupun untuk guru?
22. Apakah di SMAN Rambipuji ada yang pernah melanggar HAM?
23. Apa tanggapan anda jika ada yang melanggar HAM?
24. Bagaimana tindakan anda jika ada yang melanggar HAM?
25. Apakah penting penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji?
26. Bagaimana jika hanya menegakkan disiplin sekolah akan tetapi tidak peduli dengan hak asasi manusia?
27. Apakah dengan disiplin akhlak peserta didik menjadi lebih baik?
28. Bagaimana upaya seorang guru untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM?
29. Apakah ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah akan tetapi berakhlak baik?
30. Apakah ada perbedaan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang minoritas?
31. Berapa persen keberhasilan penegakan disiplin sekolah berbasis HAM dalam membentuk akhlak siswa?

IAIN JEMBER

**INTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Wawancara :

**Guru PAI**

1. Apakah disiplin sekolah itu?
2. Apa yang melatar belakangi ditegakkannya disiplin sekolah?
3. Apakah di SMA Negeri Rambipuji menegakkan disiplin sekolah?
4. Apa tujuan ditegakkannya disiplin sekolah?
5. Siapa saja yang bertugas untuk menegakkan disiplin sekolah?
6. Apakah ada pedoman khusus untuk disiplin sekolah?
7. Apakah kurikulum yang saat ini digunakan menegaskan adanya disiplin sekolah?
8. Apakah semua guru baik yang mengajar maupun tidak menerapkan disiplin sekolah?
9. Dimana saja disiplin sekolah diterapkan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penegakan disiplin sekolah?
11. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin sekolah?
12. Apa penyebab perilaku tidak disiplin siswa?
13. Bagaimana tanggapan anda jika ada yang melanggar disiplin sekolah?
14. Apakah di SMAN Rambipuji pernah ada yang melanggar hingga melampaui batas?
15. Siapa yang bertugas memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah?
16. Bagaimana cara seorang guru untuk memberikan hukuman kepada siapa saja yang melanggar?
17. Pernahkah ada siswa ketika diberi sanksi ataupun dinasehati mereka melawan dan menentang gurunya?

19. Apakah pernah ada orang tua siswa yang datang ke sekolah dan menyalahkan gurunya karena menegur anaknya?
20. Apakah pemberian sanksi kepada siswa maupun guru menggunakan kekerasan?
21. Apa yang dimaksud hak asasi manusia untuk murid maupun untuk guru?
22. Apakah di SMAN Rambipuji ada yang pernah melanggar HAM?
23. Apa tanggapan anda jika ada yang melanggar HAM?
24. Bagaimana tindakan anda jika ada yang melanggar HAM?
25. Apakah penting penegakan disiplin sekolah berbasis hak asasi manusia di SMAN Rambipuji?
26. Bagaimana jika hanya menegakkan disiplin sekolah akan tetapi tidak peduli dengan hak asasi manusia?
27. Apakah dengan disiplin akhlak peserta didik menjadi lebih baik?
28. Bagaimana upaya seorang guru untuk membentuk akhlak siswa melalui penegakan disiplin sekolah berbasis HAM?
29. Apakah ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah akan tetapi berakhlak baik?
30. Apakah ada perbedaan pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib sekolah terhadap peserta didik yang minoritas?
31. Berapa persen keberhasilan penegakan disiplin sekolah berbasis HAM dalam membentuk akhlak siswa?

IAIN JEMBER

**INTRUMENT PENELITIAN PENEGAKAN DISIPLIN SEKOLAH  
BERBASIS HAK ASASI MANUSIA DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
SISWA DI SMA NEGERI RAMBIPUJI JEMBER.**

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

NO	Disiplin Sekolah	SB	B	C	K
Pembiasaan					
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu				
2	Tata tertib/aturan yang diberlakukan di sekolah ini, baik untuk guru maupun untuk siswa dipandang telah cukup efektif untuk mengendalikan perilaku guru maupun siswa				
3	Di sekolah ini dipampang tulisan-tulisan atau monumen yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan disiplin sekolah.				
4	Jika ada tamu yang datang ke sekolah, khususnya orang tua siswa, petugas piket menyambut ramah dengan mengatakan <i>ada yang bisa saya bantu</i> atau ungkapan kalimat lain yang sejenis.				
5	Di setiap kelas, terpampang tata tertib siswa dengan penataan yang mudah dilihat siswa.				
6	Dalam berbagai kesempatan, guru maupun kepala sekolah mengingatkan tentang isi dan				

	konsekwensi dari tata tertib siswa kepada para siswa.				
7	Siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapih dan tertib, lengkap dengan atributnya, seperti tanda lokasi sekolah, lambang OSIS, dan atau embel sekolah.				
8	Para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru.				
9	Dalam percakapan sehari-hari dengan sesama siswa, para siswa menggunakan bahasa yang sopan dan dapat menunjukkan keterpelajarannya.				
10	Pada umumnya, guru di sekolah ini memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.				
11	Guru-guru di sekolah ini sudah dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan.				
12	Siswa di sekolah ini memiliki disiplin yang tinggi, baik dalam kehadiran, pergaulan, maupun dalam belajar				
13	Membiasakan masuk kelas tepat waktu				
14	Guru memberi salam saat memasuki kelas				
15	Siswa memberi salam saat memasuki kelas				
16	Sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, siswa berdo'a bersama.				
17	Pembelajaran berjalan dengan kondusif Dalam diskusi, siswa berkomunikasi dengan santun.				
18	Membawa buku sesuai dengan jadwal pembelajaran				

19	Membereskan dan menata alat tulis				
20	Menaruh barang pada tempat yang rapi				
21	Aturan yang ada di kelas saat pembelajaran				
22	Aturan jadwal piket di kelas				





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 3643/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 September 2019

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Jalan Letjen S Parman No. 89 Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotul Kumala  
NIM : T20151148  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri Rambipuji, Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang SMAN Rambipuji.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER**  
**KABUPATEN JEMBER - KABUPATEN LUMAJANG**

Kantor Jember : Jl. Kalimantan No. 42 telp. (0331) 4355870 email [cabangdispendikjember@yahoo.com](mailto:cabangdispendikjember@yahoo.com)  
Kantor Lumajang : Jl. Arif Rahman Hakim 04 telp. (0334) 8781908 email [dispendiklumajang@gmail.com](mailto:dispendiklumajang@gmail.com)

**JEMBER**

**REKOMENDASI**

Nomor : 421.3/2740/101.6.5/2019

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/2263/314/2017 tanggal 16 September 2019 tentang Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **ZAHROTUL KUMALA**  
NIM : T20151148  
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Alamat : Jalan Mataram No. 1 Mangli, Jember  
Keperluan : Melaksanakan penelitian dengan judul : "Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember"  
Lokasi : SMA Negeri Rambipuji  
Waktu kegiatan : September s.d. Oktober 2019

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2019

Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Provinsi Jawa Timur  
Wilayah Jember



**DIS. UTFI ISA ANSHORI, M.M.**

Pembina Tingkat I

NIP. 19660504 199203 1 016



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
RAMBIPUJI

Jl. Durian 30 Pecoro, Rambipuji Telp. 0331-711173 - Email: smara30jbr@gmail.com

JEMBER

Kode Pos 68152

Nomor : 422/ ~~220~~ /101.6.5.16/2019  
Hal : Penelitian  
Kepala  
Yth : Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Jember  
Di  
Tempat.

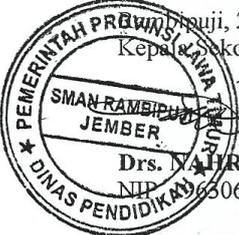
Berdasarkan surat Dekan No.B.545/In.20/7.a/PP.00.9/09/2019, tentang penelitian, atas :

Nama : ZAHROTUL KUMALA  
Nim : T20151148  
Jenjang : S1  
Program studi : PAI

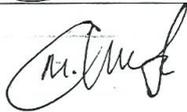
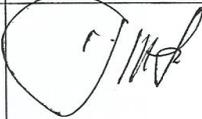
Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian semester genap pada 07 Oktober – 31 Oktober, dengan judul :

**"Penegakan Disiplin Sekolah Berbasis Hak Asasi Manusia Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri Rambipuji Jember".**

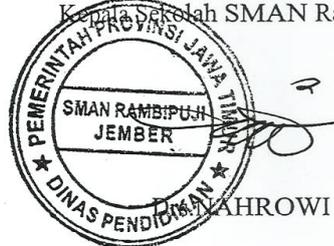
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rambipuji, 20 November 2019  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. NAHROWI  
NIP. 630625 198902 1 001

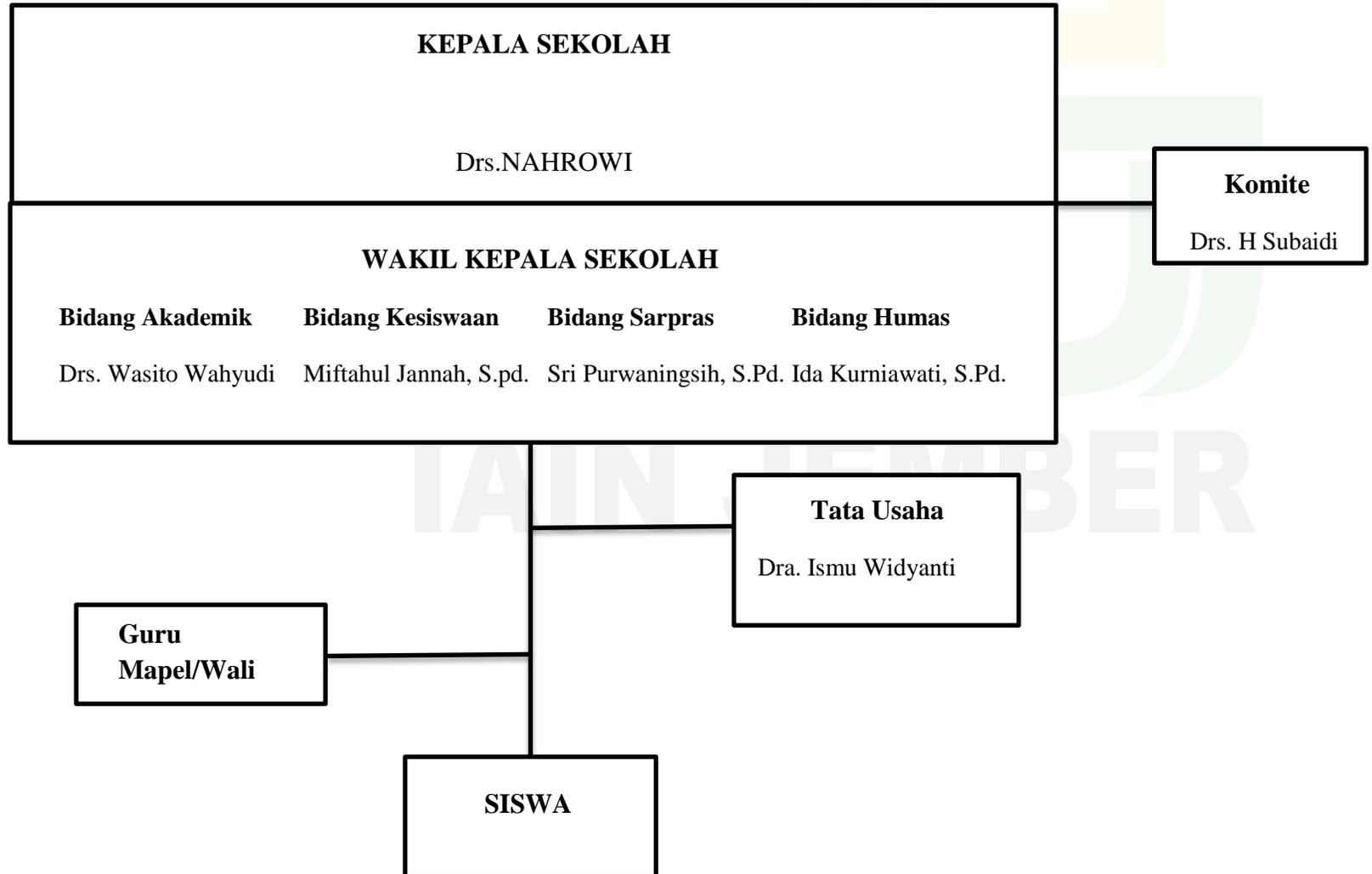
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Lokasi: SMA Negeri Rambipuji Jember**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	7 Oktober 2019	Menyerahkan surat penelitian di SMAN Rambipuji	
2	15 Oktober 2019	Wawancara dengan bapak Rifa'I, S.Pd	
3	16 Oktoberr 2019	Wawancara dengan bapak Nahrowi selaku kepala sekolah	
4	17 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa dan siwi SMAN Rambipuji	
5	21 Oktober 2019	Wawancara dengan bapak Sugiono, S.pd	
6	22 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa SMAN Rambipuji Jember	
7	23 Oktober 2019	Wawancara dengan guru PAI bapak Ibnu Alwansy, S.Pd	
8	31 Oktober 2019	Wawancara dengan bagian kesiswaan ibu Miftahul Jannah, S.Pd	
9	20 November 2019	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri Rambipuji Jember	

Jember, 20 November 2019  
Kepala Sekolah SMAN Rambipuji



## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMAN RAMBIPUJI





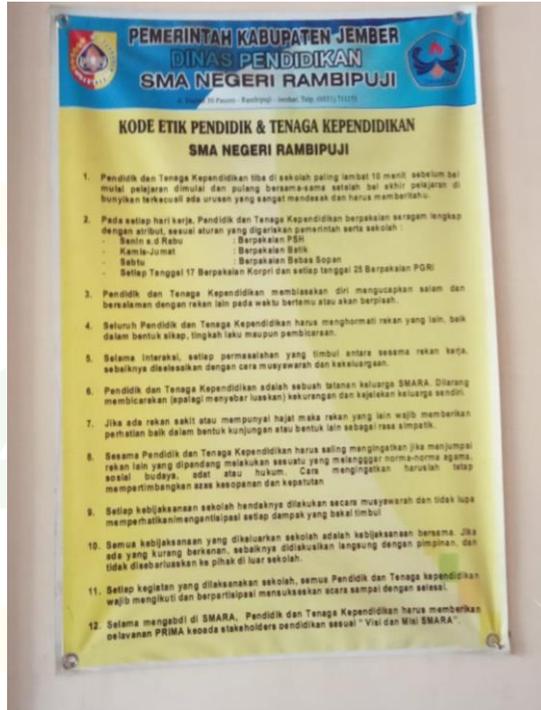
## Sholat dhuha berjamaah



Hukuman bagi siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha



## Kode etik pendidik dan tenaga kependidikan



## Daftar skor pelanggaran siswa

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI RAMBIPUJI  
JALAN DURIAN 30 PECORA TELP. (0331) 711773 RAMBIPUJI - JEMBER  
Website : smanrambipuji.sch.id Email : Smara30jbr@gmail.com**

**DAFTAR SKOR PELANGGARAN SISWA**

**A. SIKAP PRILAKU**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR (RANGKAI)
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
2	Membuat kegaduhan di kelas atau di sekolah	10
3	Membaca coret atau mengotori dinding, pintu, meja, kursi, dan pagar sekolah	10
4	Membawa atau bermain kartu remi dan domino di sekolah	10
5	Membawa sepeda motor tidak pada tempatnya	10
6	Bermain bola di koridor dan di dalam kelas	10
7	Manyoritas	10
8	Melindungi teman yang bersebelahan	10
9	Menggunakan handphone waktu KBM tanpa izin guru kelas	10
10	Berpaparan	20
11	Berperilaku jorok atau ausuk baik di dalam maupun di luar sekolah	20
12	Mengucapkan ulucan lelucon berlebihan	20
13	Mencelakakan meja/dapur atau meja sekolah	20
14	Membawa atau membunyikan pelatikan	20
15	Membuat surat lain naskah	40
16	Melontok jendela dan pagar sekolah	40
17	Melontok kursi atau perabotan di sekolah	40
18	Bertindak tidak sopan/melecehkan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah	40
19	Mengancam / mengintimidasi teman sekelas / teman sekolah	50
20	Mengancam / mengintimidasi Kepala Sekolah, guru dan karyawan	100
21	Membawa / merokok saat masih menggunakan seragam sekolah	100
22	Menyalahgunakan media sosial yang merugikan pihak lain yang berhubungan dengan sekolah	100
23	Berjudi dalam bentuk apapun di sekolah	150
24	Membawa senjata tajam, senjata api dsb. di sekolah	150
25	Perkelahian/tawuran di sekolah, di luar sekolah atau antar sekolah	150
26	Mengikuti atau perkumpulan/organisasi terlarang/Komunitas LGBT dan radikalisme	150
27	Membawa, menggunakan atau menggunakan miras dan narkoba	250
28	Memiliki atau memiliki Visa porno, buku porno, majalah porno atau sesuatu yang berbaur porno/graf / dan pornoaksi	200
29	Mencuri di sekolah dan di luar sekolah	250
30	Membuatkan stampet sekolah, seragam sekolah atau tanda tangan kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah	250
31	Terlibat tindakan kriminal, mencemarkan nama baik sekolah	250
32	Terbukti hamil atau menghamili	250
33	Terbukti menikah	250

**B. KERAJINAN**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR (RANGKAI)
1	Datang terlambat	10
2	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	10
3	Melakukan pelanggaran tata tertib	10
4	Di karantina saat jam pelajaran	10
5	Tidak mengikuti dan melaksanakan piket 7x	10
6	Tidak di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung	10
7	Tidak membawa buku yang diperlukan dalam pelajaran	10
8	Punya sebelum waktunya tanpa izin sekolah	20
9	Tidak melaksanakan tugas kewajibannya	20
10	Tidak mengikuti upacara	20
11	Tidak mengikuti kegiatan sekolah	20
12	Tidak mengikuti ekstrakurikuler	20

**C. KERAJINAN**

NO	BENTUK PELANGGARAN	SKOR (RANGKAI)
1	Tidak berseragam sesuai ketentuan	10
2	Tidak menggunakan bando	10
3	Mengikat tangan baju, Baju tidak di kancingkan	10
4	Seragam yang dicoret/corot	10
5	Celana atau rok tidak ditutup	10
6	Celana atau rok sobek	10
7	Tidak memakai kaos kaki	10
8	Membaca buku yang tidak sesuai ketentuan (Fiksi - Komik, pornografi, porno)	10
9	Tidak memakai ikat pinggang	10
10	Membawa alat tajam, benda tajam, benda berbahaya, benda tajam lainnya	10
11	Seragam tidak dikeringkan	10
12	Tidak memakai sepatu hitam (Selain hari rabu dan olah raga)	10

**D. FASE/TAHAPAN PENANGANAN PELANGGARAN**

NO	KATEGORI PELANGGARAN	RENTANG SKOR PELANGGARAN	TINDAK LANJUT
1.	PELANGGARAN RINGAN	10 - 35	PERINGATAN KE I (PETUGAS ATAU GURU YANG BERSANGKUTAN)
2.	PELANGGARAN BERAT	36 - 150	PERINGATAN KE II (GURU WALIKELAS + BK)
3.	PELANGGARAN BERAT	151 - 249	PANGGILAN ORANG TUA KE I (WALIKELAS + BK)
4.	PELANGGARAN BERAT	250 - KEATAS	PANGGILAN ORANG TUA KE II (WALIKELAS + KOORDINATOR BK + ITR KESISWALAN)
5.	PELANGGARAN BERAT	250 - KEATAS	SKORING (KOORDINATOR BK + WAKASER KESISWALAN) DIKEMBALIKAN ORANG TUA KEPALA SEKOLAH

*\* Hitungan akumulatif skor berlaku untuk masa 1 semester / tahun.*

2019/10/08 11:17

Poster Peringatan untuk warga sekolah SMAN Rambipuji Jember



Poster Peringatan untuk warga sekolah SMAN Rambipuji Jember



## Poster Motivasi



Salam 6S



## Tata Tertib Skor Point SMA Negeri Rambipuji Jember

**D. FASE TAHAPAN PENANGANAN PELANGGARAN**

NO	KATEGORI PELANGGARAN	BENTANG SKOR PELANGGARAN	TIDAK LANJUT
1	Pelanggaran Ringan	10 - 35	Peringatan ke I (Petugas/Guru yang bersangkutan)
2	Pelanggaran Sedang	36 - 55	Peringatan ke II (Duru + Wakil kelas)
		56 - 75	Panggilan orang tua ke I (Wali Kelas + BK)
		76 - 95	Panggilan orang tua ke II (Wali Kelas + BK)
3	Pelanggaran Berat	96 - 150	Panggilan orang tua ke III (Wali Kelas + Koordinator BK + Tim Kesejahteraan)
		151 - 249	Skrining (Koordinator BK + Wakil Wakil Kelas)
		250 - sebatas	Dibentalkan ke orang tua (Kepala Sekolah)

*\* Hitungan akumulasi skor berlaku untuk masa 1 semester/ 1 tahun*

**E. PENGHARGAAN**

NO	BENTUK PENGHARGAAN	KRITERIA	POINT
1	BERPRESTASI AKADEMIK & NON AKADEMIK	Membawa nama baik sekolah dengan mengikuti kejuaraan, kompetisi atau pagelaran	100
		a. Tingkat Nasional	75
		b. Tingkat Provinsi	50
		c. Tingkat Kota/Kabupaten	25
		d. Tingkat Kecamatan	10
		e. Mengikuti lomba sebagai peserta (tidak juara)	15
		f. Mengikuti kegiatan LDMAS	25
		g. Diangkat menjadi ketua OSIS	20
2	TIDAK BERPRESTASI AKADEMIK & NON AKADEMIK	h. Diangkat menjadi pengurus OSIS	25
		a. Tidak pernah alpa (bagi peserta didik yang mempunyai catatan pelanggaran)	15
		b. Tidak pernah terlambat selama 1 bulan berturut-turut (bagi peserta didik yang mempunyai catatan pelanggaran)	30
		c. Mampu menunjukkan catatan pelajaran lengkap dalam waktu yang telah ditentukan.	

*Dari 3 ( tiga ) ketentuan di atas yang boleh mendapat pengurangan point hanya peserta didik yang sudah mencapai point pelanggaran di atas 75*

**Catatan :**  
Penghargaan di atas akan menjadi pertimbangan pengurangan nilai-nilai sanksi bagi peserta didik yang melanggar.

Buku Panduan Tahun Pelajaran 2019/2020 2019/10/08 11:06

## Tata Tertib SMA Negeri Rambipuji Jember

**G. UNSUR PENILAIAN KEPERIBADIAN**

**A. SIKAP PERILAKU**

NO.	BENTUK PELANGGARAN	SKOR SANKSI
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	10
2	Membuat kegaduhan di kelas atau di sekolah	10
3	Mencoret coret atau menggores dinding, pintu, meja, kursi, dan pagar sekolah	10
4	Membawa atau bermain kartu remi dan domino di sekolah	10
5	Memparkir sepeda/motor tidak pada tempatnya	10
6	Bermain bola di koridor dan di dalam kelas	10
7	Menyontek	10
8	Melindungi teman yang bersalah	15
9	Menghubungkan handphone waktu KBM tanpa seizin guru kelas	20
10	Berbicara di Sekolah	20
11	Berperilaku jorok atau asusila baik di dalam maupun di luar sekolah	20
12	Merayakan ulang tahun berlebihan	20
13	Menyalahgunakan uang SPP atau uang sekolah	25
14	Membawa atau menyembunyi pelatikan	30
15	Membuat surat zon palsu	40
16	Meloncat jendela dan pagar sekolah	40
17	Merusak sarana dan prasarana sekolah	40
18	Bertindak tidak sopan/ melecehkan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah	50
19	Mengancam / mengintimidasi teman sekelas / teman sekolah	75
20	Mengancam / mengintimidasi Kepala Sekolah, guru dan karyawan	100
21	Membawa / merokok saat masih mengenakan seragam sekolah	100
22	Menyalahgunakan media sosial yang merugikan pihak lain yang berhubungan dengan sekolah	100
23	Berjudi dalam bentuk apapun di sekolah	150
24	Membawa senjata tajam, senjata api, dsb di sekolah	150
25	Perkelahian/hantaman di sekolah, di luar sekolah atau antar sekolah	150
26	Mengikuti aliran/perkumpulan/geng terlarang/Komunitas LGBT dan radikalisme	150
27	Membawa, menggunakan atau mengedarkan miras dan narkoba	250
28	Membawa dan/atau membuat VCD Porno, buku porno, majalah porno atau sesuatu yang berbau pornografi dan pornoaksi	200
29	Mencuri di sekolah dan di luar sekolah	200
30	Memasukan stempel sekolah, edaran sekolah atau tanda tangan Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah	250
31	Terlibat tindakan kriminal, mencemarkan nama baik sekolah	250
32	Terbukti hamil atau menghamili	250
33	Terbukti menikah	250

Buku Panduan Tahun Pelajaran 2019/2020 2019/10/08 11:05

## BIODATA PENULIS



Nama : Zahrotul Kumala  
Tempat tanggal lahir : Jember, 16 juli 1997  
Alamat : Jatimulyo, Jenggawah, Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama orang tua

Ayah : Suyono Hadi

Ibu : Umi Azizah

### Riwayat pendidikan

1. SDN 02 Jatimulyo, Jenggawah
2. MTs. Nurul Jadid
3. MAN 02 Jember
4. IAIN Jember

# IAIN JEMBER